

**STRATEGI PONDOK PESANTREN TILAWATIL  
QUR'AN AL-'ALY DALAM MENCETAK  
GENERASI QARI QARIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan

untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ABDUL HANIF AL ' IRSYAD

NIM. 201200207

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Abdul Hanif Al ' Irsyad  
NIM : 201200207  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam Mencetak Generasi Qari Qariah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

**Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I.**  
NIDN 2004088501

Ponorogo, 17 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Negeri Ponorogo

**Dr. Kharisul Wafkoni, M.Pd.I.**  
NIDN 2003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Abdul Hanif Al ' Irsyad  
NIM : 201200207  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam Mencetak Generasi Qari Qariah

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 12 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.  
Penguji 1 : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.  
Penguji 2 : Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I.

(  )  
(  )  
(  )

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hanif Al ' Irsyad

NIM : 201200207

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam  
Mencetak Generasi Qari Qariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



**Abdul Hanif Al ' Irsyad**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hanif Al 'Irsyad  
NIM : 201200207  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-  
'Aly dalam Mencetak Generasi Qari Qariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id), adapun tulisan dari keseluruhan naskah, seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis,

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Juli 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Abdul Hanif Al 'Irsyad  
NIM. 201200207

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Katenu dan Ibu Mistiyam yang telah merawat, membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi demi keberhasilan studiku.
2. Bapak Kyai Ali Mashud, S.H.I. dan Ibu Siti Masitoh, S.Ag. yang telah menjadikan aku seperti anak sendiri dan mendidiku dengan penuh ketlatenan dan kesabaran selama di pondok sampai saat ini.
3. Guru-guruku tercinta, yang sedari kecil telah membimbing dan mengajarku ilmu.
4. Sahabat-sahabatku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, inspirasi dan doa dalam menyelesaikan studiku.
5. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.



## MOTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

*“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil [73]: 4).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Kitabul Akbar Al-Qur'an Terjemah Sesuai Standar* (Jakarta: PT. Akbar Media), 574.

## ABSTRAK

Al ‘ Irsyad, Abdul Hanif. 2024. *Strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly dalam Mencetak Generasi Qari Qariah*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** Strategi, PPTQ Al-‘Aly, Tilawah Al-Qur’an, Qari Qariah.

Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dengan ciri khas memiliki unsur-unsur berupa masjid, kyai, santri, asrama dan kitab-kitab klasik Islam dengan memfokuskan kegiatan keagamaan sebagai kegiatan utamanya. Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly, kegiatan utamanya adalah pembelajaran Al-Qur’an, khususnya adalah tilawah Al-Qur’an. Tilawah Al-Qur’an menjadi fokus pembelajaran di pondok ini karena hal ini sesuai dengan tujuan yang telah disusun, yakni Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly bertujuan mencetak generasi Qur’ani dan *tafaqquh fiddin* yang lebih spesifik lagi pada mencetak kader qari qariah. Sehingga pengelola atau pengasuh membuat sebuah strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly dalam mencetak generasi qari qariah; (2) tantangan yang dihadapi Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly dalam mencetak generasi qari qariah; dan (3) implikasi dari strategi yang dimiliki Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly dalam mencetak generasi qari qariah.

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Data yang dipakai ialah data deskriptif yang telah didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti mengumpulkan seluruh data, mereduksi dan menyajikan data. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly untuk mencetak generasi qari qariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly untuk mencetak generasi qari qariah yaitu dengan metode nasihat dan motivasi, pendalaman ilmu tajwid, kegiatan sorogan Al-Qur’an, penggunaan metode pembelajaran tilawah Al-Qur’an meliputi metode jibril, *tashih* (membenarkan), *tikrar* (mengulang), *tasmi’* (memperdengarkan), dan pengembangan diri, serta mengikutkan santri pada Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ) dan acara-acara tertentu. (2) Tantangan yang dihadapi Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly dalam upayanya mencetak generasi qari qariah berasal dari dalam diri santri, seperti santri belum minat mendalami tilawah, sebagian mereka mengajinya masih belum lancar dan belum bertajwid, santri tidak istiqomah berlatih tilawah, santri kurang mencari referensi tilawah, dan santri yang memiliki keterbatasan dalam hal suara. (3) Terdapat implikasi dari strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly yaitu memudahkan santri belajar membaca Al-Qur’an dan tilawah Al-Qur’an, santri termotivasi dan bersemangat untuk membaca Al-Qur’an, mental santri semakin tertata, santri menjadi orang yang bermanfaat, dan santri banyak mendapatkan prestasi.

## ABSTRACT

**Al ' Irsyad, Abdul Hanif.** 2024. *Strategy of the Tilawatil Qur'an Al-'Aly Islamic Boarding School in Producing a Generation of Qari Qariah.* Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I.

**Keywords:** *Strategy, PPTQ Al-'Aly, Recitations of the Qur'an, Qari Qariah.*

Islamic boarding schools are one of the educational institutions in Indonesia with the characteristic of having elements in the form of mosques, kyai, santri, dormitories and classical Islamic books with a focus on religious activities as the main activity. At the Al-'Aly Islamic Boarding School, the main activity is Al-Qur'an learning, specifically Al-Qur'an recitations. Al-Qur'an recitations are the focus of learning at this boarding school because this is in accordance with the objectives that have been prepared, namely the Al-'Aly Al-'Aly Al-Qur'an Tilawatil Islamic Boarding School aims to produce a generation of Qur'ani and tafaqquh fiddin, more specifically at producing reciter cadres. qariah. So the manager or caregiver creates a strategy to achieve this goal.

This research aims to analyze (1) the strategy of the Tilawatil Qur'an Al-'Aly Islamic Boarding School in producing a generation of qari qariah; (2) the challenges faced by the Tilawatil Qur'an Al-'Aly Islamic Boarding School in producing a generation of qari qariah; and (3) the implications of the strategy of the Tilawatil Qur'an Al-'Aly Islamic Boarding School in producing a generation of qari qariah.

This research is descriptive qualitative. The data used is descriptive data obtained from interviews, observation and documentation. To analyze data obtained in the field, researchers collect all data, reduce and present the data. The object of this research is the strategy of the Tilawatil Qur'an Al-'Aly Islamic Boarding School to produce a generation of qari qariah.

The results of this research show that (1) the strategy of the Tilawatil Qur'an Al-'Aly Islamic Boarding School to produce a generation of qari qariah is through the method of advice and motivation, deepening the knowledge of recitation, Al-Qur'an sorogan activities, using Al-Qur'an recitation learning methods 'an includes the methods of jibril, tashih (confirming), tikrar (repeating), tasmi' (listening), and self-development, as well as involving students in Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) and certain events. (2) The challenges faced by the Al-'Aly Tilawatil Qur'an Islamic Boarding School in its efforts to produce a generation of qari qariah come from within the students, such as the students not being interested in studying the recitations, some of them reciting the Koran still not fluently and not yet reciting tajwid, the students are not consistent in practicing the recitations, students do not look for references to recitations, and students have limitations in terms of sound. (3) There are implications from the strategy of the Tilawatil Qur'an Al-'Aly Islamic Boarding School, namely making it easier for students to learn to read the Al-Qur'an and recitations of the Koran, students are motivated and enthusiastic to read the Al-Qur'an, students' mental health improves. organized, students become useful people, and students gain many achievements.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, Dzat yang hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan. Atas limpahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam Mencetak Generasi Qari Qariah". Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan suri tauladan terbaik bagi kita, yang telah mengajari dan menuntun umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu, penulis dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga Allah SWT memberi balasan terbaik kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muaviah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
4. Bapak Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I. selaku Pembimbing Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

5. Seluruh jajaran Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam
7. Seluruh pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini tentunya jauh dari kata sempurna, maka penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila banyak kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, serta dapat menjadi referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik.

Ponorogo, 20 April 2024

**Abdul Hanif Al ' Irsyad**  
NIM. 201200207

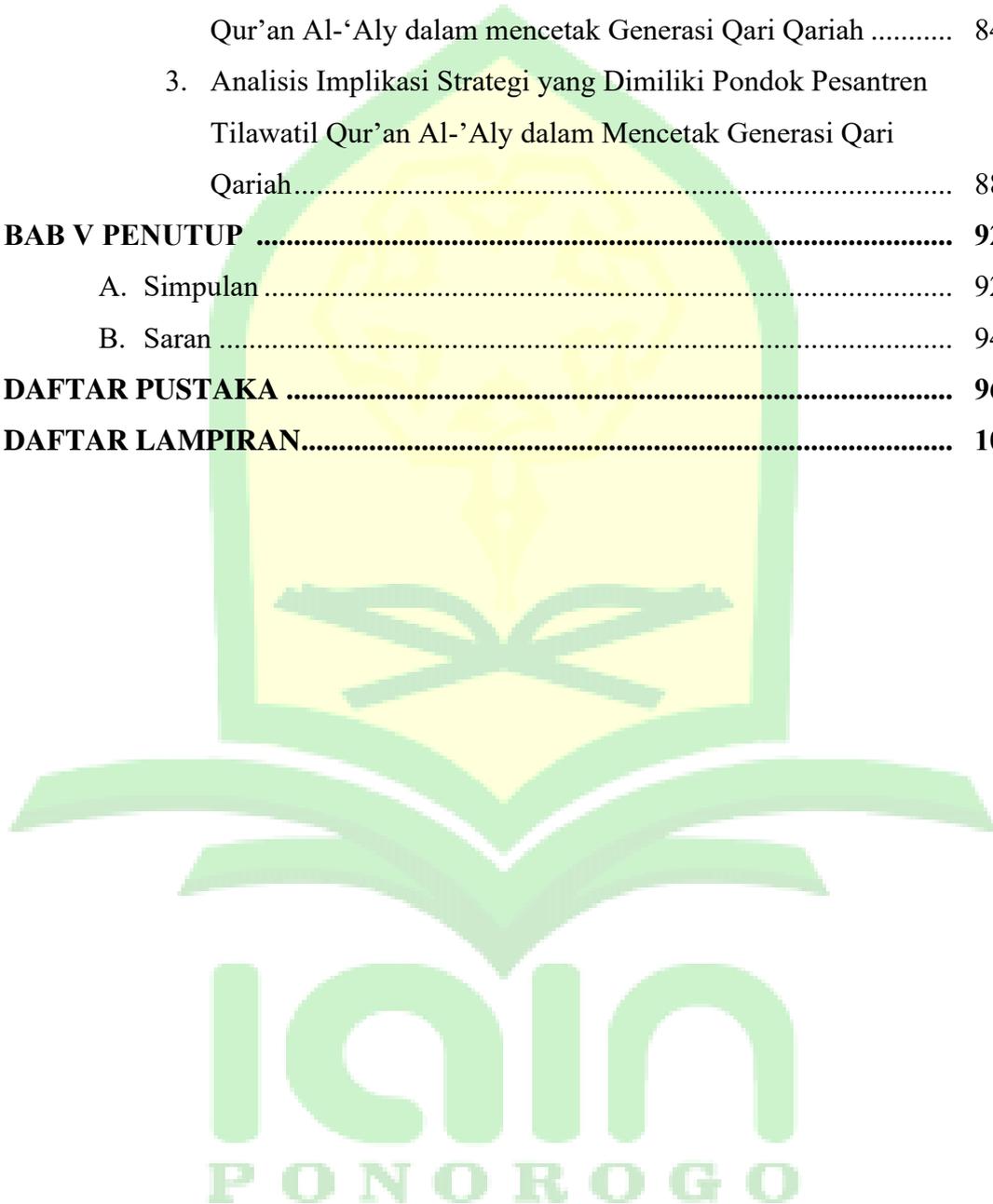
**IAIN**  
**PONOROGO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERESETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Strategi.....	9
2. Pondok Pesantren.....	11
3. Tilawatil Qur'an.....	15
4. Generasi Qari Qariah.....	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	23

C. Kerangka Berfikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Data dan Sumber Data .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	41
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-	
'Aly .....	41
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly..	42
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-	
'Aly .....	43
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-	
'Aly .....	45
5. Identitas Lembaga Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-	
'Aly .....	45
6. Keadaan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an	
Al-'Aly .....	46
7. Keadaan Santri Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly...	47
8. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tilawatil	
Qur'an Al-'Aly.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
1. Strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam	
Mencetak Generasi Qari Qariah.....	50
2. Tantangan yang Dihadapi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an	
Al-'Aly dalam mencetak Generasi Qari Qariah.....	61
3. Implikasi Strategi yang Dimiliki Pondok Pesantren Tilawatil	
Qur'an Al-'Aly dalam Mencetak Generasi Qari Qariah.....	67

C. Pembahasan.....	73
1. Analisis Strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam Mencetak Generasi Qari Qariah.....	73
2. Analisis Tantangan yang Dihadapi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam mencetak Generasi Qari Qariah .....	84
3. Analisis Implikasi Strategi yang Dimiliki Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam Mencetak Generasi Qari Qariah.....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Simpulan .....	92
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana PPTQ Al-‘Aly .....	48



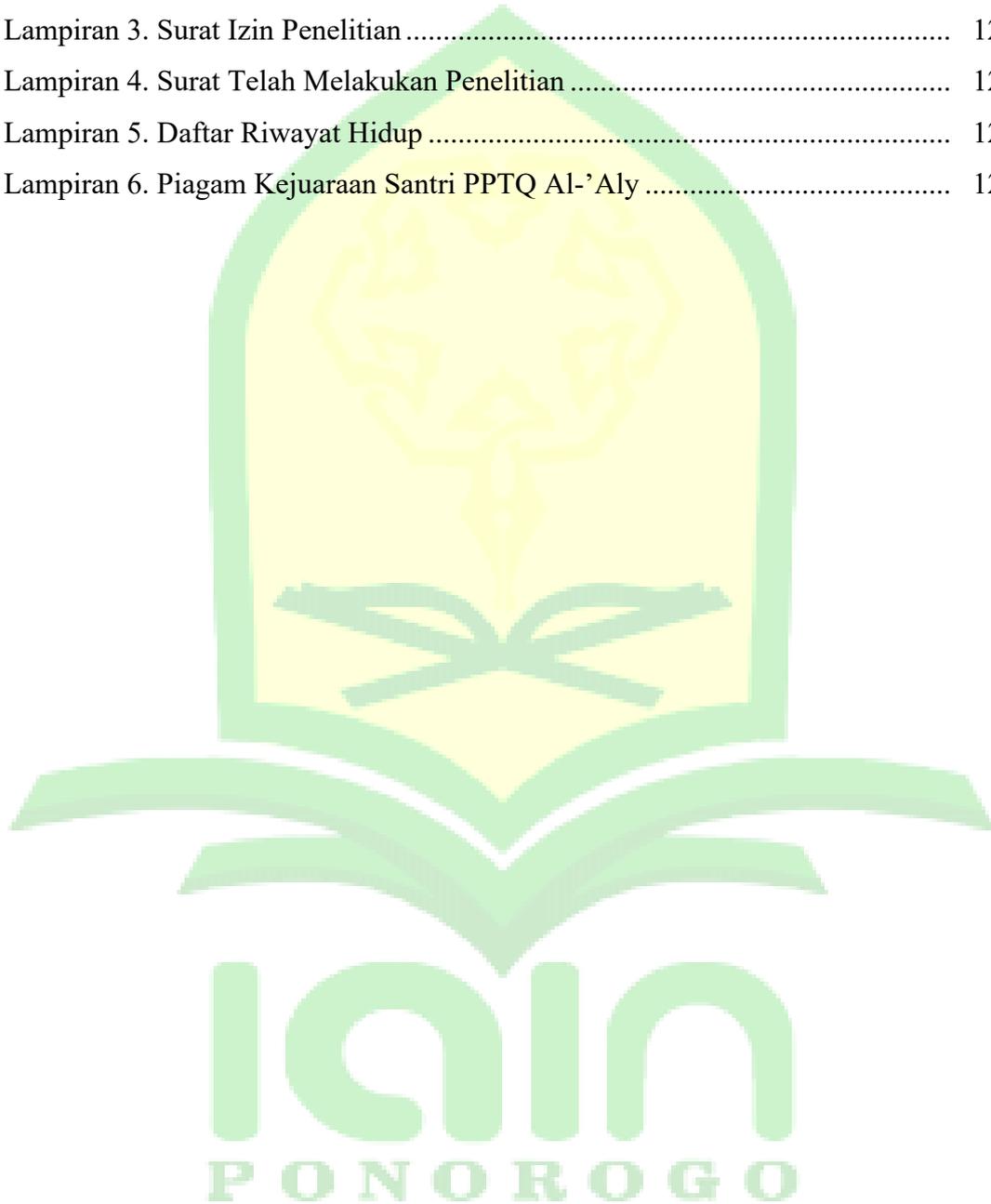
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	30
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Milles, Huberman dan Saldana .....	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PPTQ Al-‘Aly .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....	100
Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....	103
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	123
Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	124
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....	125
Lampiran 6. Piagam Kejuaraan Santri PPTQ Al-'Aly.....	126



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.<sup>2</sup>

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ya
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

<sup>2</sup> Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Transliterasi Arab-Latin," no. 158, (1987): 3-5.

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	y	Ya



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan adanya sistem pondok atau asrama, kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwai, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti oleh para santri sebagai kegiatan utama.<sup>3</sup> Pesantren menjadi tempat bagi para santri mencurahkan sebagian besar waktunya untuk tinggal dan memperoleh pengetahuan. Adanya istilah pondok pesantren mulai dikenal di Indonesia yakni di era Wali Songo. Ketika itu Sunan Ampel mendirikan padepokan di Ampel Surabaya sebagai pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Bahkan di antara para santri ada yang berasal dari Gowa dan Talo, Sulawesi. Padepokan Sunan Ampel inilah yang dianggap sebagai cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren yang tersebar di Indonesia.<sup>4</sup>

Setiap pondok pesantren memiliki basis pembelajaran atau fokus kompetensi yang berbeda, diantaranya adalah pondok tahfidzul qur'an yang memprioritaskan santrinya untuk menghafal Al-Qur'an, pondok salaf atau kitab yang konsen dalam kajian kitab-kitab kuningnya, pondok kaligrafi yang fokus pembelajaran santrinya pada seni kaligrafi dan pondok tilawah Al-Qur'an yang santrinya difokuskan untuk belajar seni baca Al-Qur'an

---

<sup>3</sup> Amir Hamzah Wiriyosukarto, *Biografi K.H. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 51.

<sup>4</sup> Adnan Mahdi, "Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Islamic Review* 2, no. 1, (2013): 10-11.

(tilawah/qiraah). Pondok-pondok tersebut telah tersebar banyak di Indonesia, khususnya di Ponorogo, Jawa Timur. Namun di Ponorogo, dari keempat macam pondok tersebut tidak semuanya ada, terutama pondok tilawah Al-Qur'an dan pondok khusus kaligrafi. Berdasarkan data Kemenag Ponorogo, tercatat setidaknya ada 115 pesantren pada 2022/2023, tetapi dari sekian banyaknya pondok, ponpes tilawah Qur'an hanya ada 1.<sup>5</sup>

Pondok pesantren tilawatil Qur'an yang dimaksud di atas ialah Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly Ponorogo. Pondok ini terletak di Desa Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Menjadi satu-satunya pondok pesantren yang konsen pada pembinaan tilawah Al-Qur'an. Latar belakang pondok ini fokus terhadap tilawah karena memang profil utama dari pendirinya adalah seorang qari. Pendiri PPTQ Al-'Aly adalah Bapak Kyai Ali Mashud, S.H.I.. Awal mulanya yaitu saat beliau semasa mudanya mendirikan Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Al-Qur'an di Desa Keniten, Kec. Babadan, beliau didatangi banyak santri dari berbagai penjuru di wilayah Ponorogo yang ingin belajar Al-Qur'an. Setelah lama berjuang dan mengabdikan di sana, beliau pulang ke Polorejo. Ketika sudah di rumah ternyata ada orang tua yang ingin menitipkan satu anaknya kepada beliau. Beliau berkenan untuk merawat dan mendidik anak tersebut. Dari situlah awal PPTQ Al-'Aly berdiri. Mulai dari satu santri yang *nderek*/ikut Bapak Kyai Ali untuk belajar tilawah Al-Qur'an, akhirnya semakin banyak santri dan pembelajaran tilawah di sana pun semakin berkembang.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Kemenag Ponorogo, *Data Emis Pontren 2022/2023*, (Ponorogo: Kemenag Ponorogo, 2022), 5.

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

Pondok tilawah Al-Qur'an identik dengan qari qariah, karena memang qari dan qariah adalah produk utamanya. Mereka adalah santri yang dibina dan dididik secara intensif untuk mendalami ilmu tilawah Al-Qur'an. Sayangnya begitu jarang kyai yang mendirikan pondok tilawah Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan uraian pada alenia ke-2, yang didapatkan dari data Kemenag Ponorogo.

Adapun pembinaan tilawah Al-Qur'an di sekolah/madrasah/kampus pada umumnya adalah ekstrakurikuler sebagai penambah pengetahuan dasar tentang tilawah yang diadakan hanya sekali pertemuan dalam seminggu dan dengan durasi sekitar satu jam. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini terkadang peserta pembinaan atau bahkan pelatihnya pun berhalangan hadir, sehingga waktu untuk latihan dirasa sangat kurang. Padahal masih banyak materi tilawah yang harus difahami.<sup>7</sup> Problematika lainnya ialah banyak guru tilawah yang tidak mempersiapkan alur dan metode pembelajaran tilawah Al-Qur'an. Metode yang digunakan cenderung sama dan tidak variatif sehingga hasilnya kurang maksimal.<sup>8</sup>

Sedangkan dalam hal ini, sekarang banyak *event* atau acara-acara yang harus menghadirkan qari di dalamnya. Terkadang masih ditemukan qari atau qariah yang belum memperhatikan kaidah tajwid, sehingga bacaan Al-Qur'an yang dibawakan kurang sempurna sehingga bisa menghilangkan keindahan bacaan bahkan merubah makna kalau terdapat kesalahan lafadz.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Baihaki, "Problematika dan Solusi Mahasiswa dalam Belajar Tilawah Al-Qur'an di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an UIN Antasari Banjarmasin," *Skripsi* (2019): 56.

<sup>8</sup> Kartika dan Indah Muliati, "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Terhadap Peserta Didik di SMA," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 7.

<sup>9</sup> Nurhanifah, "Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidamampuan membaca Al-Qur'an dan Solusinya," *Jurnal JUMPER* 2, no. 1 (2023): 99.

Di samping itu, juga diadakannya musabaqoh/lomba tilawah baik dari tingkat kecamatan, kota/kabupaten, bahkan sampai tingkat Internasional. Maka perlu sekali bagi para qari qariah mendalami keilmuan tilawah Al-Qur'an ini sehingga dalam tampil di manapun atau dalam ajang apapun dapat menampilkan yang maksimal dan sesuai hukum tajwidnya.

Dari problematika di atas, yaitu strategi yang kurang variatif dan waktu yang sangat minim dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an sehingga menyebabkan kurang maksimalnya hasil para qari qariah dan masalah kecerobohan para qari qariah dalam bertilawah, maka penting untuk diteliti agar nantinya penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan bagi pondok lainnya atau untuk para guru tilawah dan santri sehingga kelak bermunculan generasi qari qariah masa depan yang mumpuni. Maka pada penelitian ini peneliti bertekad mengupas STRATEGI PONDOK PESANTREN TILAWATIL QUR'AN AL-'ALY DALAM MENCETAK GENERASI QARI QARIAH sebagai upaya menjawab problematika tersebut.

Penelitian ini penting untuk menjadi tambahan rujukan bagi para pelatih/guru tilawah dalam mengajar serta sebagai pembaharuan strategi atau metode dalam pembelajaran tilawah Al-Quran. Di samping itu, penelitian ini mempunyai kebaharuan dari penelitian sebelumnya yang terletak pada strategi dan metode yang digunakan di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an.

Harapan dari penelitian ini ialah penelitian ini nantinya mampu membawa kontribusi dalam dunia tilawah Al-Qur'an serta menjadi bahan referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu, tenaga dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam mencetak generasi qari qariah.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam mencetak generasi qari qariah?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam mencetak generasi qari qariah?
3. Bagaimana implikasi dari strategi yang dimiliki Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam mencetak generasi qari qariah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Menjelaskan dan menganalisis strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam mencetak generasi qari qariah
2. Memaparkan dan menganalisis tantangan yang dihadapi dalam mencetak generasi qari qariah
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi dari strategi yang dimiliki Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam mencetak generasi qari qariah

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoretis

Dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih hasil karya penelitian bagi IAIN Ponorogo pada umumnya dan khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta untuk menambah khazanah kepustakaan terkait dengan strategi pengajaran tilawah Al-Qur'an, di samping itu juga untuk memahami upaya dalam mencetak generasi qari qariah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan sekaligus bekal dalam upaya mencetak generasi qari qariah yang mumpuni.

### b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada santri dalam meningkatkan motivasinya agar menjadi generasi qari qariah yang mumpuni sekaligus mengembangkan bakat atau potensinya (terutama bakat vokal/suara) melalui praktik qiraah/tilawah secara langsung dan konsisten.

### c. Bagi Ustadz/Ustadzah

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bekal mendidik untuk membentuk kader qari qariah berikutnya bahwa dibutuhkan banyak upaya dalam mencetak generasi qari qariah, diantaranya ialah kesungguhan niat dan tekad, metode yang

tepat, dan konsistensi atau keistiqomahan dari ustadz/ustadzah dan para santrinya.

d. Bagi Penulis Lain

Dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi peneliti yang lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian yang semacam dengan judul tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan tata urutan penyusunan penelitian yang mana untuk memperoleh dan memberikan pemahaman yang jelas dan menyeluruh terhadap penulisan proposal skripsi ini, peneliti menulis beberapa bab.

Pada bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah terkait pentingnya masalah selanjutnya ditindaklanjuti dengan peneliti, batasan masalah untuk membatasi masalah supaya lebih fokus, selanjutnya merumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Pada bab II Kajian Teori, kemudian kajian penelitian terdahulu tentang pelaksanaan dan penelitian seputar strategi pembelajaran tilawah/qiraah, juga kerangka berpikir.

Pada bab III Metode Penelitian membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan penelitian.

Pada bab IV Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Pada bab V Penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi dapat dimaknai sebagai suatu rencana pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.<sup>10</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi bermakna rencana yang cermat tentang suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>11</sup> Menurut David strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>12</sup>

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang bisa menguntungkan secara aktual dalam bisnis, Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi merupakan sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan

---

<sup>10</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), 3

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092.

<sup>12</sup> David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Selemba Empat, 2004), 14.

interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.<sup>13</sup>

Strategi adalah sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Keberhasilan suatu perusahaan, sebagaimana diukur dengan daya saing strategis dan profitabilitas tinggi, merupakan fungsi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan menggunakan kompetensi inti baru lebih cepat daripada usaha pesaing untuk meniru keunggulan yang ada saat ini.<sup>14</sup>

Amstrong menambahkan setidaknya ada tiga macam definisi strategi. Pertama, strategi merupakan deklarasi maksud yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan. Kedua, strategi merupakan keputusan strategis yang bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta berjangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan organisasi. Ketiga, strategi pada dasarnya ialah mengenai penetapan tujuan dan mengalokasikan sumber daya dengan peluang.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa strategi merupakan sekumpulan rencana matang yang dirancang dan dijalankan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi maupun individu.

Strategi ada karena disusun atau dirumuskan. Dalam merumuskan strategi membutuhkan tahapan-tahapan tertentu yang

---

<sup>13</sup> Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 29.

<sup>14</sup> Hitt Michael, dkk, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Erlangga, 1997), 137

<sup>15</sup> Triton, *Marketing Strategic* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), 12-15

harus dipenuhi. Sedikitnya ada 6 tahapan umum yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah strategi, yakni:

- a. Seleksi yang mendasar dan kritis pada permasalahan
- b. Menetapkan tujuan dasar
- c. Menyusun perencanaan tindakan
- d. Menyusun rencana penyumberdayaan
- e. Mempertimbangkan keunggulan
- f. Mempertimbangkan keberlanjutan<sup>16</sup>

Selain tahapan penyusunan, seseorang yang akan membuat strategi hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. *Strength* (keunggulan)
- b. *Weakness* (kelemahan)
- c. *Opportunity* (peluang)
- d. *Threats* (ancaman)<sup>17</sup>

## **2. Pondok Pesantren**

Kata pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren yang keduanya memiliki makna sendiri dan saling berkaitan. Pondok dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kamar, gubuk, rumah kecil yang mana menekankan kesederhanaan bangunan, atau dalam bahasa arab kata “pondok” berasal dari kata “*funduk*” yang berarti rumah tempat tidur, wisma atau hotel sederhana dan secara tradisional

---

<sup>16</sup> *Ibid*, 17.

<sup>17</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227.

pengenalannya (pondok) merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.<sup>18</sup>

Selanjutnya pesantren dalam bahasa sansekerta yang kemudian memiliki makna sendiri dalam bahasa Indonesia berasal dari kata santri yang diberi awalan pe dan akhiran an yang mengarahkan pada arti tempat, jadi dapat dikatakan bahwa pesantren adalah tempat para santri. Sedangkan santri sendiri merupakan gabungan dari dua suku kata *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong) atau juga ada yang mengatakan bahwa santri berasal dari bahasa Tamil dengan makna guru mengaji dan ada juga yang menyatakan bahwa santri berasal dari bahasa India *shastri/shastra* yang bermakna buku-buku suci.<sup>19</sup>

Dari pendefinisian di atas maka dapat kolaborasikan bahwa pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dengan ciri khas memiliki unsur-unsur berupa masjid, kyai, santri, asrama dan kitab-kitab klasik Islam dengan memfokuskan kegiatan keagamaan sebagai kegiatan utamanya.

Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya dalam pesantren salaf (tradisional) disebut "*lurah pondok*". Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka

---

<sup>18</sup> Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 31.

<sup>19</sup> Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi Atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'i dalam Bidang Pendidikan Islam* (Jakarta: Penamadina, 2003), 14.

belajar hidup mandiri agar dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan kyai dan juga Tuhan. Ada beberapa elemen pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain, yaitu; (1) pondok tempat menginap para santri, (2) santri: peserta didik, (3) masjid: sarana ibadah dan pusat kegiatan pesantren, (4) kyai: tokoh atau sebutan seseorang yang memiliki kelebihan dari sisi agama, dan kharisma yang dimilikinya, (5) kitab kuning: sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman. Di awal munculnya pesantren, pembelajarannya bersifat non klasikal, di mana seorang kyai mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam yang ditulis pada abad pertengahan. Meskipun kajian-kajian tersebut banyak mengungkap fikih, tafsir dan bahasa Arab sebagai alat untuk membedah ilmu-ilmu agama. Fikih yang banyak dikaji pada umumnya adalah yang bernuansa mazhab Syafii dengan sedikit menerima mazhab yang lain, kemudian ajaran-ajaran akhlak dan tasawufnya lebih bercorak tasawuf al-Ghazali, meskipun banyak tokoh sufi atau ajaran-ajaran tasawuf yang lain. Oleh karena itu, pesantren menurut pandangan Azumardi Azra masih sangat minim mengkaji tasawuf secara mendalam, tasawuf yang dikaji hanya sebatas tasawuf al-Ghazali dan As-'Ariyyah.<sup>20</sup>

Pesantren, jika dilihat dari sejarah, sosiologis dan antropologis, lembaga ini seharusnya dipandang sebagai lembaga pendidikan alternatif di Indonesia, namun pemerintah terkesan melihat sebelah mata dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Di satu sisi pemerintah

---

<sup>20</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2017): 88.

mengakui produk-produk atau kualitas lulusan pesantren akan tetapi di sisi lain pesantren tetap pesantren yang tidak secara utuh diakui sebagai lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki ciri-ciri khas yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya. Ciri khas yang disandang itu menjadikan tidak akan mungkin pesantren diberlakukan peraturan yang sama dengan sekolah. Penyelenggaraan pendidikan di pesantren salaf pada umumnya dengan menggunakan metode *sorogan*, *bandungan*, dan *wetonan*. Sistem *sorogan* merupakan proses pembelajaran yang bersifat individual pada dunia pesantren atau pendidikan tradisional, dan sistem pembelajaran dasar dan paling sulit bagi para santri, sebab santri dituntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin diri dalam menuntut ilmu. Seringkali santri tidak menyadari bahwa mereka seharusnya mematangkan diri pada tingkat *sorogan* ini sebelum mengikuti sistem pembelajaran selanjutnya di pesantren. Seorang santri yang telah mahir dalam penguasaan *sorogan* ini menjadi kunci dalam penguasaan ilmu agama dan menjadi seorang alim. Sedangkan sistem *bandungan* atau juga disebut *wetonan* yaitu sistem belajar kelompok dalam arahan dan bimbingan kyai yang terdiri antara 5 sampai 500 orang santri. Mereka mendengarkan seorang guru atau kyai yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab-kitab dalam bahasa Arab dan santri masing-masing memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan yang dianggap sulit atau penting. Selanjutnya sistem kelompok, sistem ini disebut *halaqah*. Dalam sistem ini juga terjadi musyawarah atau diskusi

tentang kajian Islam klasik dengan sumber kitab yang jelas. Apa yang menjadi bahan diskusi dan hasil diskusi selalu dihadapkan ke kyai untuk dikoreksi dan penguatan hasil diskusi agar tidak menyimpang dan sesuai dengan teks-teks kitab klasik. Metode ini diberikan untuk melatih dan menguji kematangan mental santri, agar kelak kemudian menjadi orang yang tangguh dalam beragama atau menjadi ulama yang *warasatul anbiya`* serta dapat bermusyawarah dengan baik.

Sedangkan pesantren khalaf adalah pesantren yang pengelolaan pesantren dan kurikulum pesantren semuanya adalah sistem modern. Kyai tidak lagi mengurus keuangan pesantren, tetapi diserahkan sepenuhnya kepada bendahara pesantren. Demikian juga kurikulum yang ada dengan pola kurikulum modern dengan sistem pembelajaran klasikal.<sup>21</sup>

### 3. Tilawah Al-Qur'an

Tilawah Al-Qur'an berasal dari kata Tilawah dan Al-Qur'an. Tilawah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah.<sup>22</sup> Dalam kamus Al-Munawwir, kata تِلَاوَةٌ artinya bacaan.<sup>23</sup> Begitupun dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia تِلَاوَةٌ artinya membaca.<sup>24</sup> Jadi dapat

---

<sup>21</sup> *Ibid*, 89.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 935.

<sup>23</sup> Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 138.

<sup>24</sup> Muhdlor, Atabik Ali Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), 141.

disimpulkan bahwa pengertian tilawah menurut bahasa adalah bacaan atau membaca.

Tilawah Al-Qur'an disebut juga dengan qiraah dan seni baca Al-Qur'an, yaitu sebutan untuk yang lebih lazim dikenal di Indonesia. Seni baca Al-Qur'an ialah bacaan Al-Qur'an yang bertajwid diperindah dengan irama dan lagu.<sup>25</sup> Dalam membaca Al-Qur'an, ada yang dibaca biasa dan ada yang memakai lagu. Dalam melagukan bacaan Al-Qur'an ada istilah khusus yang dipakai yang disebut "Nagham".<sup>26</sup> Pengertian Seni baca Al-Qur'an/tilawah qur'an/qiroah adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu.<sup>27</sup> Hal ini akan mudah dipahami apabila seorang yang mempelajari seni baca Al-Qur'an telah memahami teori seni bernyanyi atau tausiyah dengan baik, dan telah memahami ilmu tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil yang semua itu tidak lepas dari nafas, suara dan lagu.

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa tilawatil qur'an/qiro'ah/seni baca Al-Qur'an merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan *mujawwad* (membaguskan) dengan menggunakan lagu-lagu atau *nagham* khas dari Al-Qur'an serta mengacu pada pedoman kaidah tajwid.

---

Ali Mas'ud, *Buku Pegangan Qari Qariah Upaya Peningkatan Seni Baca Al-Qur'an*<sup>25</sup> dalam *MTQ* (Banyumas: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, 2016), 1.

<sup>26</sup> Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ (Aturan Tilawah Al-Qur'an)* (Kediri: Ponpes Lirboyo, 2011), 1.

<sup>27</sup> Khodijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawah Al-Qur'an dan Qiro'ah sab'ah* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), 7.

Lagu-lagu dalam Al-Qur'an merupakan suatu yang sudah melekat dan mengandung kekuatan mukjizat, sehingga tidak dapat dikalahkan oleh lagu manapun.<sup>28</sup> Adapun lagu-lagu di dalam Al-Qur'an sudah diatur dan ditentukan oleh syariat Islam. Sehingga masing-masing lagu itu sendiri memiliki sentuhan tersendiri terhadap jiwa. Di dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari sahabat Abu Hurairah ra., bahwasanya Nabi Muhammad SAW. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ أَمْ  
يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ وَزَادَ غَيْرُهُ يَجْهَرُ بِهِ — رواه البخاري

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: “*Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak melagukan Al Qur'an,*” sementara yang lain menambahkan, ‘*dan mengeraskannya*’.” (HR. Bukhari)

Makna *لَمْ يَتَعَنَّ* ada 4 arti selain makna tersuratnya yakni melagukan. Diantaranya: a) yang tidak merasa cukup terhadap Al-Qur'an, b) yang tidak membaca Al-Qur'an dengan baik dan nyaring suaranya 3) yang tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai yang mengasyikkan, dan 4) yang tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai suatu kebiasaan bacaan setiap hari.<sup>29</sup>

Keindahan Al-Qur'an akan terasa lebih hebat apabila seseorang membacakannya dengan suara yang merdu dan syahdu. Apalagi dilengkapi dengan irama yang indah dan teratur. Adapun irama dan lagu yang dapat

---

<sup>28</sup> Toha Hasan, *Risalah Tilawatil Qur'an dan Tausyikh* (Ponorogo: Pusdiklat Al-Qur'an, 2001), 2.

<sup>29</sup> *Ibid*, 3.

dipakai dalam seni baca Al-Qur'an adalah irama yang sesuai dengan dialeg bahasa Al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena Al-Qur'an berbahasa Arab, maka satu-satunya irama yang cocok adalah irama Arab atau yang lebih dikenal dengan irama padang pasir.

Kemudian kalau dilihat dari sejarah tumbuh dan berkembangnya lagu Al-Qur'an dari dua jenis lagu, *Makkawy* dan *Mishriy*. Nampaknya lagu *Mishriy* lebih dominan, sebab dapat berkembang dan diterima cepat di seluruh dunia Islam termasuk di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dalam ajang MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) yang 99% peserta membawakan lagu-lagu *Mishriy*. Ada 7 (tujuh) jenis lagu *Mishriy* yang sangat populer dan dianggap lagu pokok, baik dikalangan masyarakat maupun di dalam agenda ketentuan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) Nasional dalam MTQ Nasional. Tujuh lagu/*nagham* tersebut adalah: Bayyati, Shoba, Hijaz, Nahaawand/Duka, Rost, Sika dan Jiharkah.<sup>30</sup> Dalam referensi lainnya, ada 8 macam lagu/*nagham* Al-Qur'an yaitu yang telah disebutkan di atas dan ditambah dengan lagu Banjaka. Namun banyak yang berpendapat bahwa lagu-lagu pokok yang umum dipakai di Indonesia ada 7 macam saja, dengan meninggalkan lagu Banjaka.<sup>31</sup> Berikut ini adalah penjelasan mengenai 7 *nagham/maqom*/lagu yang telah disebutkan di atas:

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 3-4.

<sup>31</sup> Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi dengan Tajwid & Qasidah* (Surabaya: Apollo Lestari, 1997), 26.

a. Bayyati (بَيَّاتِي)

Bayyati adalah lagu dasar dari beragam gaya dan variasi dalam *nagham*. Para pakar lagu menjulukinya sebagai *Ra's al Naghamaat* (induknya lagu-lagu). Pada umumnya lagu Bayyati dipakai pada awal dan akhir bacaan. Karakteristiknya yaitu lagu yang lembut, senang dan sendu. Lagu ini dapat digunakan pada ayat-ayat terkait dengan kabar gembira, perintah, larangan, tauhid, janji dan kekuasaan Allah. Adapun tingkatan variasi dari Bayyati: *Bayyati Qarar*, *Bayyati Nawa*, *Bayyati Jawab*, dan *Bayyati Jawabul Jawab*.<sup>32</sup>

b. Shaba (صَبَا)

Gerak irama lagu Shaba agak ringan, cepat dan mendatar. Diantara *maqam/nagham* yang lain, Shaba mempunyai keistimewaan yakni sifatnya yang sendu, mengayuh perlahan bahkan menyayat hati. Tingkat dan variasi *maqam* Shaba: *Jawab*, *Shaba Ma'al Ajam*, dan *Shaba Batanjar (Qufilah)*.<sup>33</sup>

c. Hijaz (حِجَاز)

*Nagham* Hijaz memiliki gerak irama lambat dan hikmat, terkesan indah, dan menggambarkan tarikan khas ketimuran. *Nagham* Hijaz sangat sesuai jika diterapkan dalam ayat-ayat yang isinya doa dan

---

<sup>32</sup> Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2019), 137-138

<sup>33</sup> *Ibid*, 144.

panggilan. Lagu ini mempunyai cabang & variasi: *Hijaz Asli, Hijaz Kar, Hijaz Kard Kurd dan Hijaz Kurd*.<sup>34</sup>

d. Nahaawand (نَهَاوَانْد)

Sejarah singkat mengenai *Nagham Nahaawand* yang disampaikan oleh KH. Muhsin Salim (Indonesia), seorang murid dari Syekh Said Syarif al-Mishri dan Syekh Abdul Qadir Abdul Azhim Ahmad al-Mishri tahun 193-1979, bahwa *Nagham Nahaawand* asalnya dari Kota Hamadan, Jazirah Arab. Karakteristik *maqam Nahawand* ini adalah seperti lembah duka atau lagu yang bernuansa sedih. Cocok diterapkan pada ayat-ayat yang maknanya identik dengan neraka, ancaman, siksaan dan himbauan. Dalam Nahawand, terdapat 3 tingkatan nada yaitu *Nahawand dasar, Nahawand Jawab dan Nahawand Jawabul Jawab*.<sup>35</sup>

e. Rast (رَاسْت)

*Nagham Rast* merupakan *nagham* yang dominan dan mendasar, karena paling digemari di kalangan orang Arab. Begitu pula di Indonesia. Dalam keseharian, lagu Rast sering dipakai dalam mengumandangkan adzan. Karakter lagu Rast yakni lagunya dinamis, senang, tegas, dan penuh semangat. Adapun bagian dari Rast adalah *Rast Asli dan Rast ala al Nawa*.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, 149.

<sup>35</sup> *Ibid*, 155-157.

<sup>36</sup> *Ibid*, 161-162.

f. Jiharka (جِهَارَكَا)

*Nagham* Jiharka berkarakter lembut, menyejukkan dan terkesan lamban. Lagu Jiharka sangat digemari masyarakat Indonesia untuk melantunkan takbir dikala hari raya Idul Fitri ataupun Idul Adha. Tingkatan lagu Jiharka yakni *shli, Nawa, Jawab, dan Tahlith*.<sup>37</sup>

g. Sikaa (سِيكَا)

Ciri khas *maqom* Sikaa adalah gerak iramanya teralun sendu, syahdu dan menyayat hati. Jika dibawakan dengan penuh penghayatan akan bisa muncul *dzauq* atau rasa hingga sampai hati. Variasi nada *maqam* Sikaa yaitu *Asli, Jawab I, Jawab II, Iraqi dan Raml*.<sup>38</sup>

#### 4. Generasi Qari Qariah

Generasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu masa di mana kelompok manusia saat itu memiliki keunikan yang dapat memberikan ciri khas pada mereka dan pada perubahan sejarah atau zaman.<sup>39</sup> Generasi menurut KBBI adalah sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya, angkatan, turunan. Arti lainnya dari generasi adalah masa orang-orang satu angkatan hidup.

Generasi menurut Menheim adalah suatu konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan

---

<sup>37</sup> *Ibid*, 171.

<sup>38</sup> *Ibid*, 175-176.

<sup>39</sup> Muhammad Indra Kurniawan, "Upaya Mudir dalam Membentuk Generasi Qur'ani di Ma'had Bait At-Tanzil Tulung, Klaten Tahun Ajaran 2020/2021," (Skripsi IAIN Surakarta, 2020): 29.

umur dan pengalaman historis yang sama. Individu yang menjadi bagian dari satu generasi, adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama.<sup>40</sup>

Kata qari atau qariah berasal dari Bahasa Arab قارئ yang bermakna pembaca, yaitu orang yang melantunkann bacaan Al-Qur'an dengan menaati aturan-aturan (tajwid) yang benar. Seseorang qari atau qariah dengan kemampuannya dapat menghipnotis pendengar untuk mencintai alunan merdu suara mereka., terlepas apakah mereka mengerti atau tidak apa yang mereka dengar.<sup>41</sup>

Qari dalam kamus bahasa Indonesia adalah pembaca Al-quran laki-laki sedangkan qari'ah adalah pembaca Al-Quran Perempuan.<sup>42</sup> Menurut bahasa qari dan qari'ah adalah pembaca, dan yang dimaksud adalah pembaca Al-quran di depan publik dengan pertimbangan kecakapannya di bidang tajwid, lagu, suara dan fashahah.<sup>43</sup>

Jadi, generasi qari qariah adalah mereka para pembaca Al-Qur'an yang mempelajari Al-Qur'an dengan ilmu tajwid, ilmu *naghmah*/lagu/irama, suara dan fashahah yang berada dalam satu masa tertentu.

Julukan qari qariah di Indonesia biasanya diberikan kepada orang-orang yang telah memperoleh juara pada Musabaqah Tilawatil

---

<sup>40</sup> *Ibid*, 29-30.

<sup>41</sup> Zulfahmi, "Peranan Qari dan Qariah dalam Meningkatkan Minat Belajar Seni Baca Al-Qur'an Masyarakat Besar di Aceh Besar," *Jurnal Mudarrisuna* 11, no. 4 (2021): 56.

<sup>42</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 916.

<sup>43</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-quran*, Cet. 3 (Jakarta: Amzah, 2003), 234

Qur'an (MTQ). Predikat juara bisa menjadi salah satu tolok ukur seorang qari sudah dikatakan ahli dalam membaca Al-Qur'an. Namun demikian, sebenarnya seseorang yang sedang belajar tilawah Al-Qur'an pun itu juga sudah dinamakan qari qariah. Hanya saja mereka belum terlihat atau tampil dalam sebuah acara atau perlombaan, atau belum mendapatkan gelar sang juara.<sup>44</sup>

Generasi qari qariah tidak hanya sebutan bagi mereka yang masih muda atau remaja, melainkan mereka yang sedang belajar maupun yang sudah andal dalam bidang tilawah Al-Qur'an. Karena pada dasarnya seorang qari qariah yang mempelajari seni baca Al-Qur'an atau tilawah Al-Qur'an sangat beragam, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan dewasa.<sup>45</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Peneliti berusaha mencari data penelitian terdahulu berupa skripsi ataupun karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan judul dalam penelitiann ini, ditemukanlah beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

Pertama, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Lupiyarningsih pada tahun 2021 dengan judul "Implementasi Metode Sorogan, Tartil, Dan Mujawwad Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al- Qur'an Santri Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly Desa Polorejo, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo". Hasil penelitian tersebut berisikan penelitian terhadap pelaksanaan 3 metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan di PPTQ Al-'Aly yaitu metode sorogan, tartil dan mujawwad. Ketiga metode ini bisa

---

<sup>44</sup> Zulfahmi, *Op.Cit.*, 756.

<sup>45</sup> *Ibid*, 756.

memudahkan para santri dalam belajar membaca Al-Qur'an sekaligus mendorong semangat mereka untuk konsisten membaca Al-Qur'an. Adapun persamaan skripsi dari Lupiyaningsih dengan peneliti adalah lokasi yang sama yaitu di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly. Kemudian penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas mengenai metode mujawwad atau tilawah/qiraah. Sementara perbedaannya ialah skripsi milik Lupiyaningsih membahas 3 metode membaca Al-Qur'an di PPTQ Al-'Aly yakni sorogan, tartil dan mujawwad yang menjadi upaya peningkatan motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti konsen mengenai strategi PPTQ Al-'Aly dalam mencetak qari qariah dan lebih mendalam membahas mujawwad/tilawah/qiraah.

Kedua, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Rita Sugiarti pada tahun 2022 yang berjudul "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMPN 5 Ponorogo memprihatinkan, maka kemudian diprogramkan ekstrakurikuler tilawatil Qur'an sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler tersebut siswa semakin lancar membaca Al-Qur'an, mengetahui lagu-lagu Qur'an beserta ilmu tajwidnya. Persamaan penelitian Rita Sugiarti dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keduanya membahas mengenai implementasi pelatihan tilawah Al-Qur'an dengan strategi atau metode tertentu dari guru

tilawahnya, kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Lalu terdapat juga perbedaan yakni pada penelitian Rita Sugiarti membahas secara umum urutan pelaksanaan diadakannya ekstrakurikuler tilawatil Qur'an di SMPN 5 Ponorogo mulai dari pendaftaran peserta, perizinan kepada kepala sekolah, perencanaan sampai pada evaluasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengupas strategi pelatihan qiraah atau tilawatil Qur'an yang digunakan dan dikembangkan di PPTQ Al-'Aly. Penelitian Rita Sugiarti berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMPN 5 Ponorogo, sementara penelitian yang digarap peneliti berfokus untuk mencetak generasi qari qariah yang mumpuni.

Ketiga, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Muhammad Syirojuludin pada tahun 2022 yang berjudul "Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Qira'ah Mujawwad Sebagai Upaya Mencetak Generasi Qari di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo." Penelitian ini berisikan tentang rangkaian pelaksanaan pembelajaran qiraah di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan yang diawali dengan niat yang Ikhlas, kemudian yakin dengan sepenuhnya terhadap potensi diri untuk memahami atau menguasai materi, istiqomah latihan, banyak mendengar qiraah dari para qari terkenal, dan menerima nasihat guru. Dengan pelaksanaan yang maksimal beberapa tahapan tersebut maka santri akan mudah menguasai materi yang diajarkan guru sehingga bisa menjadi qari. Persamaan skripsi dari Muhammad Syirojuludin ini dengan penelitian dari peneliti adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif, juga sama dalam

membahas pelaksanaan pembelajaran tilawah. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat/lokasi pembelajaran dan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan.

Keempat, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Luqman Noor pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Pembelajaran Tilawah Naghām Al-Qur’an Qari dan Qariah pada Kelompok Pembelajaran Al-Qur’an di Kota Palangka Raya”. Penelitian (skripsi) ini menjelaskan bahwa terdapat strategi pembelajaran tilawah naghām Al-Qur’an di pengajian Cahaya Al-Qur’an dan di Majelis Jam’iyatul Qurra Wal Huffadz Kota Palangka Raya. Strategi tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dan ceramah, latihan pernafasan, latihan memperbanyak variasi lagu, mengadakan haflah dan mengundang pelatih tilawah dari luar. Di samping itu, Luqman Noor dalam skripsinya ini juga menyertakan beberapa hal yang menjadi kendala saat pembelajaran tilawah naghām Al-Qur’an di Palangka Raya. Persamaan skripsi dari Luqman Noor ini dengan penelitian dari peneliti adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif, serta sama dalam membahas strategi pembelajaran tilawah. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat/lokasi pembelajaran dan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan.

Kelima, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Najwanti Aulia pada tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Tilawatil Qur’an di TPQ Al-Ikhlas Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi”. Dalam penelitian ini Najwanti Aulia mendeskripsikan efektivitasnya pembelajaran tilawatil Qur’an di TPQ Al-Ikhlas Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi yang mana

sudah cukup baik dengan memenuhi lima indikator pembelajaran efektif. Selain itu, dijelaskan pula pelaksanaan pembelajaran tilawatil Qur'an di TPQ Al-Ikhlas meliputi pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan materi yang diajarkan yakni tajwid dan lagu. Kemudian menggunakan metode pembelajaran ceramah dan menirukan guru. Persamaan penelitian (skripsi) Najwanti Aulia dengan penelitian dari peneliti adalah kedua penelitian sama dalam membahas pelaksanaan pembelajaran tilawatil Qur'an serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian Najwanti Aulia konsen terhadap efektivitas pembelajaran tilawatil Qur'an sementara peneliti lebih fokus pada strategi dalam pembelajaran tilawatil Qur'an untuk mencetak generasi qari qariah.

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

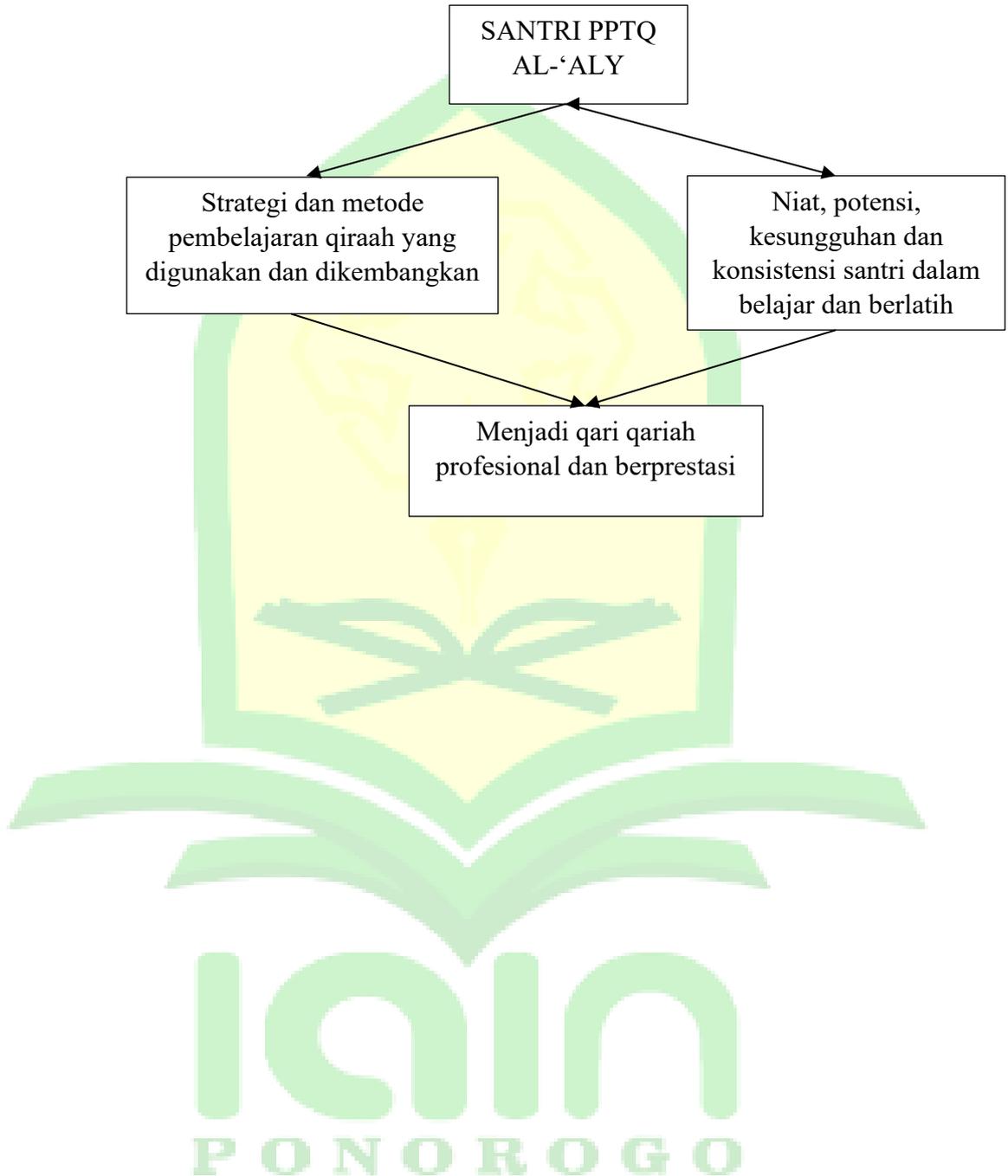
No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Lupiyarningsih, 2021, <i>Implementasi Metode Sorogan, Tartil, dan Mujawwad dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly Desa Polorejo, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo</i> , Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly.	Lokasi yang sama yakni di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly. Kemudian penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas mengenai metode mujawwad atau tilawah/qiraahAq.	Membahas 3 metode membaca Al-Qur'an yakni sorogan, tartil dan mujawwad yang menjadi upaya peningkatan motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti konsen mengenai strategi PPTQ Al-'Aly dalam mencetak qari qariah.

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
2	Rita Sugiarti, 2022, <i>Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo</i> , SMPN 5 Ponorogo.	Membahas mengenai implementasi pelatihan qiraah/tilawah Al-Qur'an dengan strategi atau metode tertentu dari guru qiraahnya, selain itu juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Membahas secara umum urutan pelaksanaan diadakannya ekstrakurikuler tilawatil Qur'an di SMPN 5 Ponorogo. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengupas strategi pembelajaran qiraah di PPTQ Al-'Aly. Penelitian Rita Sugiarti berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMPN 5 Ponorogo, sementara penelitian yang digarap peneliti berfokus untuk mencetak generasi qari qariah yang mumpuni.
3	Muhammad Syirojuludin, 2022, <i>Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Qira'ah Mujawwad Sebagai Upaya Mencetak Generasi Qari di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo</i> , Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.	Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif, juga sama dalam membahas pelaksanaan pembelajaran qiraah/mujawwad.	Perbedaannya terletak pada tempat/lokasi pembelajaran dan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan.

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
4	Luqman Noor, 2021, <i>Strategi Pembelajaran Tilawah Nagham Al-Qur'an Qari dan Qariah pada Kelompok Pembelajaran Al-Qur'an di Kota Palangka Raya</i> , Pengajian Cahaya Al-Qur'an dan Jam'iyatul Qurra Wal Huffadz Kota Palangka Raya.	Menggunakan metode penelitian kualitatif, serta sama dalam membahas strategi pembelajaran tilawah.	Perbedaannya terletak pada tempat/lokasi pembelajaran dan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan.
5	Najwanti Aulia, 2020, <i>Efektivitas Pembelajaran Tilawatil Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi</i> , TPQ Al-Ikhlas Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi.	Sama dalam membahas pelaksanaan pembelajaran tilawatil Qur'an serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif	Najwanti Aulia konsen terhadap efektivitas pembelajaran tilawatil Qur'an sementara peneliti lebih fokus pada strategi dalam pembelajaran tilawatil Qur'an untuk mencetak generasi qari qariah.

### C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat naturalistik dalam memandang banyak fenomena atau realita yang dianggap benar. Dalam pendekatan ini, hasil penelitian tidak didapatkan melalui metode kuantifikasi atau prosedur statistika lainnya, melainkan berusaha mengeksplorasi dalam memahami suatu fenomena.<sup>46</sup> Pendekatan kualitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat post positivisme yang dimanfaatkan untuk meneliti suatu hal atau kondisi suatu obyek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci atau penting, analisis data yang digunakan bersifat kualitatif atau induktif, data dikumpulkan dengan teknik gabungan (triangulasi), serta hasil penelitian yang diperoleh tidak generalisasi melainkan lebih menekankan pada makna.<sup>47</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkann kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

---

<sup>46</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD* (Bandung: ALFABETA cv, 2016), 9.

Beberapa data dapat diukur dengan data sensus, namun analisisnya tetap analisis data kualitatif.<sup>48</sup>

Pada pendekatan kualitatif peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan fakta atau keadaan sebenarnya yang terjadi dengan laporan hasil yang bukan hanya sekedar laporan tanpa interpretasi ilmiah. Beberapa ciri khas dari penelitian kualitatif adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting*, peneliti menjadi kunci penting sebagai instrumen penelitian, tidak menekankan pada angka-angka (bersifat deskriptif), proses lebih penting dibandingkan produk atau *outcome*, penelitian kualitatif lebih menekankan apa yang ada di balik suatu fenomena (menekankan makna), serta data dianalisis secara induktif.<sup>49</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus adalah jenis penelitian yang mempelajari secara intensif tentang posisi saat ini dan latar belakang keadaan dengan subjek penelitian dapat masyarakat, lembaga, institusi, kelompok, maupun individu.<sup>50</sup> Peneliti memilih studi kasus dalam penelitian ini karena ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam mencetak generasi qari qariah.

---

<sup>48</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3.

<sup>49</sup> Sandu Siyoto and Sodik. M Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 10.

<sup>50</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 55.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian pada penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly Polorejo. Tepatnya beralamatkan di Jalan Flamboyan No. 26, Dukuh Tamanan, Desa Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena akses menuju lokasi ini sangatlah mudah dijangkau yakni berada dekat di barat terminal Seloaji, serta terletak tidak jauh dari jalur utama Madiun-Ponorogo. Alasan penelitian ini dilakukan guna mengkaji strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam upayanya mencetak generasi qari qariah yang berada di lokasi penelitian ini. Adapun untuk waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2024 sampai dengan bulan April 2024.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data merupakan suatu kumpulan hal yang terdiri dari fakta-fakta, untuk memberikan gambaran yang luas terkait dengan suatu keadaan, yakni keadaan yang tengah dianalisis dalam sebuah penelitian.<sup>51</sup> Dalam pengertian yang lain, data adalah fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan penelitian guna memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah penelitian.<sup>52</sup> Data dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu data tentang strategi pesantren, upaya mencetak qari qariah dari berbagai literatur dan mengadakan wawancara dengan pengasuh, asatidz dan pengurus Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly. Selanjutnya data tentang strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam mencetak generasi qari qariah

---

<sup>51</sup> Sugiyono, 292.

<sup>52</sup> Sandu Siyoto dan Sodik. M Ali, 67.

yang diambil dari hasil wawancara dan observasi dengan pengasuh dan para santri yang berada di pondok pesantren tersebut.

Adapun sumber data dalam penelitian adalah subyek atau orang asal data diperoleh. Sumber data merupakan sumber peneliti mendapatkan atau mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini menjadi dasar atau landasan dalam menentukan teknik dan langkah pengumpulan data. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>53</sup> Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>54</sup>

#### 1. Sumber Data Primer

Peneliti mendapatkan data primer dengan mengumpulkannya secara langsung. Untuk mendapatkan sumber data ini dapat dilakukan observasi, wawancara, dan diskusi terfokus. Dalam penelitian ini, sumber data primer akan diperoleh dari pengasuh, asatidz dan pengurus Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly. Dari narasumber tersebut, peneliti secara umum akan menggali data atau informasi mengenai bagaimana upaya pondok dalam mencetak generasi qari qariah serta pelaksanaan kegiatan santri selama di pondok

---

<sup>53</sup> *Ibid*, 67-68.

<sup>54</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), 142.

tersebut yang konsen pembelajarannya pada qiro'ah dan mereka dikader menjadi qari qariah yang mumpuni.

## 2. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau didapatkan peneliti dari sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui buku, jurnal artikel, internet, majalah pendidikan, dan lain sebagainya. Adapun dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa sejarah dan profil berdirinya pondok, visi dan misi pondok, tujuan pondok, jumlah data asatidz dan peserta didik di pondok, struktur organisasi pondok, data mengenai sarana dan prasarana yang ada di pondok, serta data lain berupa catatan atau dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>55</sup> Untuk mengumpulkan data di lapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian dan rumusan masalah, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

---

<sup>55</sup> *Ibid*, 143.

### 1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal, yakni semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan pengasuh, asatidz pengurus pondok dan santri Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly untuk menggali informasi mengenai strategi yang digunakan di PPTQ Al-'Aly untuk mencetak qari qariah, tantangan yang dihadapi PPTQ Al-'Aly, dan implikasi strategi yang digunakan di PPTQ Al-'Aly.

### 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini dilakukan pada proses pelaksanaan kegiatan santri selama di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly yang konsen pembelajarannya adalah qiraah/tilawah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari fakta yang hendak diteliti.<sup>56</sup> Dokumentasi

---

<sup>56</sup> *Ibid*, 144-147.

dilaksanakan ketika proses pelaksanaan kegiatan santri selama di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari data *condensation* (kondensasi data), data *display* (penyajian data), dan *concluding data/drawing/verification* atau menyimpulkan data.. Adapun yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik analisis data ini yaitu sebagai berikut:

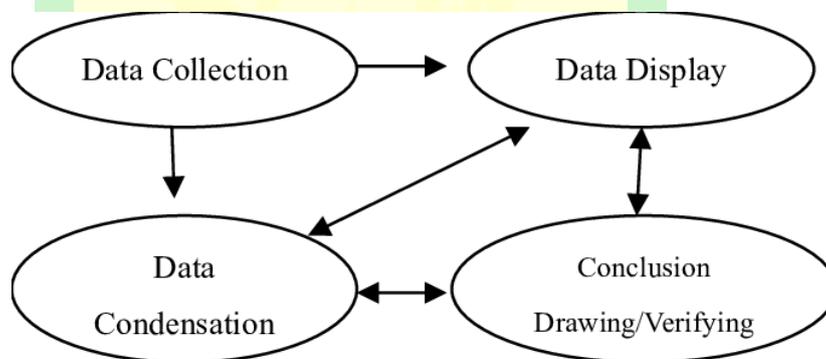
1. Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang terdapat pada *field notes* atau catatan lapangan.<sup>58</sup>
2. Reduksi data, yaitu peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja pada temuan data di PPTQ Al-'Aly dan selanjutnya adalah membuang data yang sekiranya tidak diperlukan.

---

<sup>57</sup> *Ibid*, 159.

<sup>58</sup> Kadirun Aprianto, "Analisis Muatan Karakter pada Pelajaran PJOK Kelas VI Semester II di SDN 1 Batu Kumbang 2020/2021," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 4 (2021): 389.

3. *Data display* (penyajian data), yaitu peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif mengenai strategi di PPTQ Al-‘Aly, tantangan yang dihadapi dan implikasinya.
4. *Conclusion* (penarikan kesimpulan), langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>59</sup>



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Milles, Huberman dan Saldana

#### F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan penelitian merupakan keabsahan data penelitian yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data penelitian sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau terpercaya.<sup>60</sup>

Dalam upaya memperoleh data yang valid dan objektif, maka peneliti dalam hal ini menggunakan cara-cara berikut:

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; IKAPI, 2015), 338-345.

<sup>60</sup> Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), 165.

## 1. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan pengamatan yang lebih cermat, intensif dan berkesinambungan. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis terhadap objek penelitian.

## 2. Triangulasi

Triangulasi ialah salah satu metode untuk menguji suatu informasi atau data agar bisa dikatakan valid atau tidak, terhadap informasi yang diperoleh dari riset/penelitian.<sup>61</sup> Dalam definisi lain, triangulasi adalah teknik yang dipergunakan untuk memvalidasi data yang berasal dari sumber, metode, dan data. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, yaitu triangulasi yang dilakukan dengan menggali kebenaran data melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dalam hal ini selain peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumen tertulis, catatan resmi atau arsip dari PPTQ Al-'Aly.
- b. Triangulasi metode, yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti membandingkan data-data yang telah diperoleh untuk mengecek kebenarannya. Kemudian peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran data tersebut.
- c. Triangulasi data, yaitu triangulasi yang dilakukan dengan pengujian

---

<sup>61</sup> Andarusni Alfansyur, "Seni Mengolah Data Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 148.

secara berkala dalam jangka waktu yang sama.<sup>62</sup>

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi dalam penelitian ini berguna sebagai alat pendukung untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti. Serta referensi yang lengkap menjadi bahan pembanding terhadap temuan dalam penelitian.



---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 327.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly

Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly didirikan sejak tahun 2013, yang beralamatkan di Jl. Flamboyan No. 26, RT/RW 04/03, Dusun Pule, Desa Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Sejarah berdirinya PPTQ Al-'Aly diawali dengan adanya beberapa santri laju (pulang-pergi) yang belajar Al-Qur'an dan qiraah ke rumahnya Pak Kyai setiap hari kamis sore dan ahad pagi. Lalu pada tahun 2010 ada orang tua yang menyerahkan satu putranya kepada Pak Kyai, memohon supaya anaknya bisa *nderek* atau ikut Pak Kyai di rumah beliau untuk belajar Al-Qur'an dan dibimbing dalam segala sesuatunya. Sejak tahun 2010 itulah ada satu santri yang mukim di rumah Pak Kyai (santri tunggal). Tiga tahun kemudian disusul beberapa santri putra yang mukim di rumahnya Pak Kyai. Barulah di tahun 2014 dibuka pendaftaran santri putri. Pada saat itu ada 5 santri putri yang mendaftar mondok di rumahnya Pak Kyai.

Nama pondok Al-'Aly diambil dari nama depan Pak Kyai, yaitu Ali Mashud. Pak Kyai menjelaskan bahwa *Ali* artinya keluarga, sementara *'Aly* berarti tinggi atau luhur. Sehingga oleh beliau, pondok ini dinamai *Al-'Aly* (yang luhur) dengan harapan santrinya kelak menjadi manusia yang berkualitas tinggi, bermanfaat untuk umat dan berbudi luhur.

Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly kemudian disahkan atau dilegalkan pada tahun 2013. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan pengasuh PPTQ Al-'Aly, Bapak Kyai Ali Mashud, S.HI sebagai berikut:

Berdirinya pondok ini sudah ada sekitar 10 tahun, Mas. Mulai dicatatkan dan dapat SK dari MENKUMHAM pada Agustus 2013. Awalnya kami hanya mengadakan kajian rutin tilawah Al-Qur'an lalu pada tahun 2010 ada satu santri yang nderek di rumah. Kami terima dan kami tempatkan di kamar kosong rumah kami. Kemudian selang tiga tahun berjalan datanglah beberapa santri yang berniat mondok di rumah kami. Akhirnya kami berniat mendirikan pondok dan selanjutnya kami usahakan untuk pelegalan atau pencarian izin operasional pondok. Lalu di tahun 2014 kami buka untuk santri putri<sup>63</sup>

## 2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly terletak di daerah yang strategis dan kondusif. Terletak di desa, namun tidak jauh dari perkotaan. Dekat dengan terminal yang menjadi salah satu tempat pusat perekonomian warga sekitar dan tempat pemberhentian sementara kendaraan umum. Lingkungan pondok sangat aman, nyaman, dan jauh dari keramaian atau kebisingan. Pondok Al-'Aly berada kurang lebih 7,5 KM dari Alun-Alun Ponorogo atau pusat kota Kabupaten Ponorogo.

Alamat lengkap dari Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly adalah Jl. Flamboyan No. 26, RT/RW 04/03, Dusun Pule, Desa Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis batas-batas wilayah Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

1. Sebelah Timur: berbatasan dengan area persawahan dan Jalan Raya Raya Ponorogo-Madiun.
2. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Desa Gupolo dan dekat dengan Jalan Cempaka arah ke Terminal Seloaji Ponorogo.
3. Sebelah Barat: berbatasan dengan pemukiman warga dan Desa Ngunut.
4. Sebelah Utara: berbatasan dengan area persawahan Desa Polorejo.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly cukup kondusif dan strategis untuk mengadakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tempat yang nyaman sekaligus mudah dijangkau oleh semua masyarakat dari berbagai penjuru, serta dekat dengan pemukiman warga.<sup>64</sup>

### 3. Visi Misi

#### a. Visi

Terwujudnya Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an "Al-'Aly" sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi Qur'ani dan tafaqquh fiddin.

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan kebudayaan yang berorientasi pada pengamalan Al-Qur'an
- 2) Menanamkan akhlakul karimah
- 3) Membimbing santri beribadah kepada Allah sesuai tuntunan ajaran Islam

---

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Dokumen Kode: 03/D/12-3/2024.

- 4) Mengarahkan santri bermuamalah yang maslahah
- 5) Membina santri hidup sederhana, mandiri dan disiplin
- 6) Menciptakan generasi Qur'ani
- 7) Melatih santri menguasai Tilawah Al-Qur'an sesuai cabang ilmu Al-Quran
- 8) Membimbing santri meningkatkan prestasi santri sesuai bakat dan minat.<sup>65</sup>

Tujuan dari Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an adalah melahirkan kader Qur'ani serta Tafaqquh Fiddiin yang beriman, terampil, cerdas dan berkepribadian sesuai dengan akhlak Al-Qur'an. PPTQ Al-'Aly berusaha mencetak santri-santrinya menjadi generasi Qur'ani dengan gemar mengaji Al-Qur'an, mengkaji makna kandungan Al-Qur'an beserta ilmu-ilmu yang mengiringinya seperti ilmu tajwid, ilmu nahwu shorof dan lain sebagainya, serta mengamalkan apa yang menjadi isi pokok kandungan Al-Qur'an. Sementara tafaqquh fiddin adalah memahami serta mendalami terhadap agama Islam agar para santri menjadi orang-orang yang *faqih* (orang yang faham terkait aturan atau syariat Islam) demi menggapai ridho Allah, sekaligus kebahagiaan dunia dan akhirat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nyai Siti Masitoh:

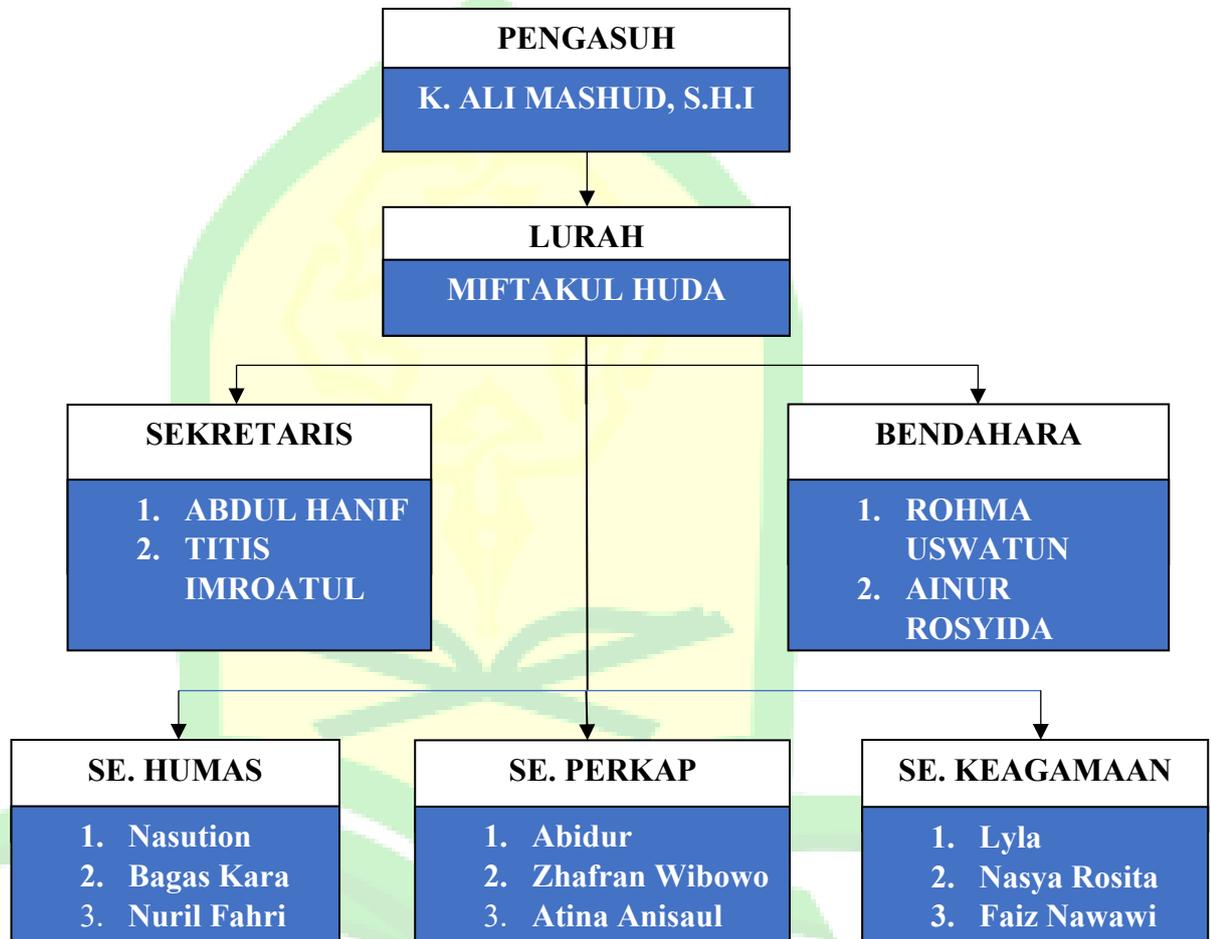
Tujuan kami sejak awal mendirikan pondok ini untuk mencetak generasi Qur'ani dan tafaqquh fiddin. Kami pengasuh dan asaaidiz terus berusaha agar santri benar-benar menjadi pribadi yang dekat dengan Al-Qur'an serta berakhlak Al-Qur'an. Di samping itu, pemahaman mengenai aturan atau

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Dokumen Kode: 04/D/12-3/2024.

syariat agama Islam juga ditekankan kepada para santri agar mereka menjadi anak-anak yang faqih, shalih shalihah lahir batin dan kelak berbahagia dunia hingga akhirat<sup>66</sup>

#### 4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PPTQ Al-'Aly<sup>67</sup>

#### 5. Identitas Lembaga

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly

Alamat : Jl. Falmboyan No. 26

RT/RW : 04/03

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Dokumen Kode: 01/D/12-3/2024.

Desa : Polorejo  
Kecamatan : Babadan  
Kabupaten : Ponorogo  
Provinsi : Jawa Timur  
Pendiri dan Pengasuh : Ali Mashud, S.H.I.  
Tahun Berdiri : 2013  
Nomor Statistik Pesantren: 510035020062  
SK Pendirian Pondok : SK MENKUMHAM No: AHU-  
8454.AH.01.04.2013  
Tanggal SK Pendirian : 03 Agustus 2013  
Nomor Telp. Pengasuh : 085855448047  
Email : [tilawahalaly@gmail.com](mailto:tilawahalaly@gmail.com)<sup>68</sup>

#### 6. Keadaan Ustadz/Ustadzah

Dulu awal PPTQ Al-‘Aly berdiri hanya ada 2 orang ustadz, namun karena seiring berjalannya waktu dan semakin bervariasinya materi yang dibutuhkan, maka ustadz dan ustadzah di PPTQ Al-‘Aly bertambah dan terkadang juga berganti karena adanya suatu hal. Semula ustadznya hanya ada 2, sekarang bertambah menjadi 8. Diantara ustadz ustadzah tersebut, 2 berasal dari luar pondok dan 6 lainnya merupakan pengasuh, putri dari pengasuh dan santri senior yang sudah lama mengabdikan. Sesuai dengan penyampaian dari Bapak Kyai Ali:

Mula-mula cuma 2 orang, Mas. Tapi akhirnya kami tambah karena ya semakin banyaknya santri dan kami rasa makin banyak juga kebutuhan materi untuk mereka. Jadi ya kami carikan ustadz lagi

---

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Dokumen Kode: 02/D/12-3/2024.

untuk mengajar beberapa materi tambahan. Sekarang total ada 8 ustadz ustadzah<sup>69</sup>

Ustadz ustadzah di PPTQ Al-‘Aly memiliki kualitas yang baik. Beliau semuanya senantiasa istiqomah atau konsisten dalam mengajar, serta mampu memberikan materi yang menyejukkan dan mudah dipahami. Beliau semua memiliki latar belakang kompetensi atau keahlian mengajar sesuai dengan materi yang diampunya. Di samping itu, ada beberapa ustadz ustadzah di PPTQ Al-‘Aly juga berprestasi. Ada yang hafal Al-Qur’an 30 juz, juga ada yang berprestasi dalam Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ) sampai tingkat nasional, sehingga bisa menjadi inspirator dan penyemangat bagi para santri. Sebagaimana Ibu Nyai Siti Masitoh katakan: “Ustadz ustadzah di sini sudah kompeten di bidangnya. Mereka ada yang hafidz, hafidzah, ada juga yang pernah juara sampai tingkat nasional. Jadi selain mereka menguasai materi, mereka juga punya banyak pengalaman di bidangnya”.<sup>70</sup>

## **7. Keadaan Santri**

Santri yang menimba ilmu di PPTQ Al-‘Aly berjumlah 35, yakni 20 santri putra dan 15 santri putri. Mereka berasal dari berbagai daerah, seperti dari Ponorogo, Ngawi, Madiun, Magetan, Trenggalek, Pacitan, Tuban, Tangerang, Wonogiri, dan Lampung. Mereka berangkat dari latar belakang keluarga dan umur yang berbeda. Di PPTQ Al-‘Aly ini, menerima dan membina santri dari usia SD, SMP, SMA/SMK, sampai

---

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

kuliah. Diantara 35 santri mayoritas mereka adalah anak usia SD-SMP, dan yang sangat sedikit adalah santri mahasiswa. Dalam pembelajarannya mereka dibarengkan yakni dalam waktu mulai sekitar pukul 15.00 WIB sampai malam, dan mulai lagi pagi sesudah shalat subuh sampai pukul 05.30 WIB. Karena mereka kalau pagi dan siangya sekolah formal di sekolahnya masing-masing. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh: “Ada sekitar 35 santri. Mereka usianya macam-macam. ada yang masih SD, SMP, SMA, juga ada yang kuliah. Mereka berasal dari berbagai daerah. dan mereka belajar bersama dimulai jam 3 sore. Karena pagi-siangnya mereka sekolah formal”.<sup>71</sup>

#### 8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan hari Senin, 4 Maret 2024, sarana dan prasarana di PPTQ Al-‘Aly adalah sebagai berikut.<sup>72</sup>

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana PPTQ Al-‘Aly

No.	NAMA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Pembelajaran	1	Baik
2	Asrama Santri	4	Baik
3	Masjid	1	Baik
4	WC/Kamar Mandi	4	Baik
5	Dapur	1	Baik
6	Alat Kebersihan	8	Baik
7	Tempat Pembuangan Sampah	2	Baik
8	Papan Tulis	1	Baik
9	Lemari	30	Baik
10	Meja Belajar	8	Baik
11	Ruang Gudang	1	Baik

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode: 01/O/4-3/2024.

No.	NAMA	JUMLAH	KONDISI
12	Kipas Angin	5	Baik
13	Dispenser	2	Baik
14	Tempat Parkir	1	Baik
15	Mic	2	Baik
16	Pengeras Suara/Sound	2	Baik

Sedangkan gambaran kondisi fisik bangunan pondok berdasarkan hasil observasi peneliti pada Senin, 11 Maret 2024 sebagai berikut:

Halaman depan Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly tidak begitu luas. Karena depan asrama putra putri dan *ndalem*-nya Pak Kyai juga berbatasan langsung dengan jalan desa. Namun hal ini tidak menjadi penghalang para santrinya untuk beraktivitas seperti olahraga, beristirahat dan lainnya.

Gedung pondok bergandengan dengan *ndalem* Pak Kyai. Di sebelah utara menghadap ke utara adalah pondok putri. Sementara yang menghadap ke timur di sebelah selatan adalah pondok putra. Pondok putra putri tersekut oleh ruang dapur dan kamar mandi. Masing-masing pondok putra – pondok putri 2 lantai, sehingga semuanya ada 4 ruang/asrama yang luas. Terdapat 4 kamar mandi dan 6 tempat wudhu. Ada juga 1 aula atau ruang belajar yang digunakan untuk pembelajaran sehari-hari yakni terletak di tengah *ndalem* Pak Kyai.

Kondisi bangunan bagian aula/ruang belajar memiliki ruangan yang cukup luas, sehingga saat pembelajaran tidak merasa pengap. Dilengkapi juga dengan ventilasi udara, pintu dan kipas angin. Dengan kondisi bangunan dan fasilitas yang sedemikian rupa, mampu

meningkatkan semangat santri dalam belajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan nyaman dan kondusif.<sup>73</sup>

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam Mencetak Generasi Qari Qariah**

Strategi merupakan suatu rencana matang yang disusun untuk mendapatkan suatu harapan, tujuan atau sasaran tertentu secara maksimal. Strategi sangat dibutuhkan dalam meraih cita-cita, baik cita-cita individu, kelompok, instansi/lembaga bahkan dalam tingkat pemerintahan ataupun negara. Dengan adanya strategi, maka pemilik cita-cita akan terbantu dalam mewujudkan impiannya dengan mudah dan terarah, karena pemilik cita-cita mengetahui tahapan-tahapan yang akan dipijaki, tidak semerta-merta berjalan tanpa arah dan tanpa memikirkan cara yang efektif untuk menggapai tujuan.

Hal ini berkaitan dengan poin bahasan yang diambil oleh peneliti, yaitu strategi di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly. Setiap lembaga yang didirikan oleh seseorang ataupun sekelompok orang pastinya memiliki visi dan misi. Terlebih yang menjadi pembahasan ini adalah pondok pesantren. Sebuah tempat pendidikan yang di dalamnya mempelajari ilmu-ilmu keIslaman. Tentu di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly terdapat visi dan misi yang menjadi arah tujuan pondok ini didirikan, sehingga PPTQ Al-'Aly tidak mungkin lepas dari yang namanya strategi.

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode: 02/O/11-3/2024.

Strategi di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly mungkin tidak dimiliki oleh pondok pesantren yang lain, karena memang pondok ini identitas atau kekhasannya adalah tilawah Al-Qur'an. Berbeda dengan pondok yang lain yang fokus pembelajarannya pada kitab-kitab salaf dan tahfidz Al-Qur'an.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Kyai Ali Mashud selaku pendiri dan pengasuh PPTQ Al-'Aly: "Ya cuma ada satu ini, Mas. Di Ponorogo tidak ada pondok tilawah selain PPTQ Al-'Aly ini, mayoritas ponpes adalah pondok kitab dan tahfidz Al-Qur'an".<sup>74</sup>

Adapun strategi yang digunakan di PPTQ Al-'Aly disesuaikan dengan visi misi atau tujuan dari berdirinya PPTQ Al-'Aly, yaitu mencetak generasi Qur'ani dan tafaqquh fiddin, yang lebih spesifik pada mencetak generasi qari qariah.

Sejak awal berdirinya PPTQ Al-'Aly, strategi dalam mencetak generasi qari qariah telah disusun atau direncanakan oleh pengasuh, namun masih sederhana. Seiring waktu berjalan, santri dan prestasi dari santri semakin meningkat, maka strategi pun dikembangkan seperti saat ini. Sebagaimana jawaban dari pengasuh PPTQ Al-'Aly:

Kalau dulu, sejak kami dirikan pondok ini kami membuat taktik atau pola untuk mencetak qari qariah dengan sederhana, hanya sebatas latihan seadanya dan motivasi yang kami berikan. Tetapi tetap kami tekankan keteguhan dan keistiqomahan latihan bagi para santri, sehingga mereka banyak yang berprestasi. Lambat laun kami berupaya untuk mengembangkannya menjadi seperti yang ada saat ini<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengasuh PPTQ Al-'Aly, ada 5 strategi yang konsisten digunakan dan dikembangkan di PPTQ Al-'Aly untuk mencetak generasi qari qariah. Pertama, adalah senantiasa menasihati santri untuk menata niat. Hal ini sangatlah penting, karena menyangkut niat dan semangat para santri dalam belajar di PPTQ Al-'Aly. Ada yang mengatakan niat itu seperti menulis alamat dalam sebuah surat, jika tidak tepat maka akan salah tempat. Jadi santri harus berusaha meniatkan diri dengan niatan yang benar, yaitu mencari ridho Allah, menghilangkan kebodohan dan mencari ilmu yang barokah dan manfaat, supaya nanti niatan tersebut bisa sampai atau tercapai. Kalau santri berniat mondok hanya ingin malas-malasan, menghindar dari perintah orang tua di rumah, atau hanya ingin mendapat *sangu* atau uang saku saja tanpa meniatkan diri bersungguh-sungguh belajar di pondok, maka hanya sebatas itulah yang mereka dapatkan. Strategi pertama ini telah dijelaskan oleh Pak Kyai Ali sebagai berikut.

Pertama, menasihati santri untuk menata niat. Setiap pagi sesuai subuh kami terus memberikan semangat dan nasihat kepada para santri agar mereka meniatkan belajar mereka dengan sungguh-sungguh dan mencari keridhoan dari Allah SWT agar ilmu yang didapatkan menjadi ilmu yang barokah, manfaat dan maslahah. Seringkali kami menasihati santri dengan berdasar pada ayat-ayat Al-Qur'an yang pada saat pagi itu kami baca bersama, terkadang juga kami beri motivasi mereka dengan kasus-kasus yang sedang viral atau pengalaman hidup kami dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka bisa lebih faham dan menyadari benarnya nasihat tersebut. Misalnya, kasus guru yang begitu ta'dzim (mengagungkan) dan patuh pada kyainya bisa menjadikan barokah ilmunya, ataupun kisah sebaliknya tentang niat buruk seorang santri ingin melukai hati gurunya. Disamping itu, juga biasanya kami beri wawasan proses perjalanan hidup orang-orang sukses

dan yang manfaat ilmunya, diantaranya adalah sungguh-sungguh, tlaten, teguh, dan konsisten dalam belajarnya<sup>76</sup>

Dengan adanya nasihat-nasihat dari Pak Kyai, setidaknya bisa memotivasi santri untuk lebih giat dalam belajar dan mengabdikan di pondok, ataupun bisa menyadarkan santri yang mungkin niatnya masih setengah-setengah untuk mondok, karena terkadang ada yang dipaksa mondok oleh kedua orang tuanya.

Strategi yang ke-2 adalah memberikan pengetahuan dasar dan memberikan pendalaman materi ilmu tajwid. Di PPTQ Al-'Aly terdapat banyak materi, akan tetapi kaitannya dengan mencetak generasi qari qariah ini, ilmu tajwid yang menjadi prioritas. Materi yang lain berposisi sebagai pendukung dan bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam melakukan ibadah dan muamalah. Ilmu tajwid begitu penting dipelajari oleh semua umat muslim, karena dengan ilmu ini kita akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan. Lebih-lebih bagi seorang qari atau qariah, sudah menjadi sebuah kewajiban dan hal mendasar yang sangat dibutuhkan. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh:

Ilmu tajwid sangatlah penting dalam proses belajar Al-Qur'an, lebih-lebih dalam belajar tilawah. Karena dalam tilawah Al-Qur'an lafadz per lafadz dibaca dengan berirama dan pelan, jadi tidak boleh ada yang terselip atau terlewatkan hukum tajwidnya. Kalau hanya mengutamakan lagu tanpa memperhatikan bagaimana hukum bacaan dalam ayatnya maka itu perkara yang sangat fatal. Bisa-bisa itu dapat merubah makna dari ayat tersebut. Maka penting sekali ilmu tajwid ini dan harus dipelajari serta diamalkan oleh para santri di pondok kami. Pembelajaran tajwid di pondok kami ini diberikan setiap hari selasa malam setelah isya.

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

Materinya didapatkan dari kitab-kitab ulama salaf (kitab kuning). Kitab-kitab yang dikaji diantaranya adalah *Hidayatus Sibyan*, *Muqoddimah Jazariyah*, dan *Hidayatul Mustafid*. Pada setiap pembelajarannya diawali dengan bersama-sama membaca nadzoman kitab Hidayatus Sibyan dengan diiramakan. Santri dituntut untuk menulis dan memaknai kitabnya masing-masing, lalu terkadang kami memberi mereka tugas untuk mencari ayat yang di dalamnya terdapat hukum bacaan yang menjadi pokok bahasan saat pembelajaran dan membaca hasil tulisannya<sup>77</sup>

Sebagaimana yang disampaikan pengasuh di atas, salah baca bisa jadi merubah makna yang ada pada suatu ayat. Maka ilmu tajwid sebagai alat yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik juga benar sesuai dengan bacaan dalam Al-Qur'an, sekaligus sesuai dengan kandungan makna yang ada. Jadi qari qariah harus benar-benar mempelajari tajwid dan mengamalkannya.

Strategi yang ke-3 untuk mencetak generasi qari qariah di PPTQ Al-'Aly yaitu pengamalan ilmu tajwid dan proses pelancaran membaca Al-Qur'an melalui kegiatan Sorogan. Istilah sorogan ini sudah lazim digunakan di pondok-pondok pesantren. Sorogan memiliki makna menggurukan bacaan Al-Qur'an dihadapan guru agar mendapatkan koreksi dan pembenahan. Kegiatan sorogan ini perlu sekali untuk para pembelajar Al-Qur'an, karena Al-Qur'an tidak bisa dipelajari secara otodidak. Jadi harus belajar bersama dengan guru. Kalaupun ada yang belajar sendiri, tidak pernah menggurukan bacaannya maka orang yang demikian hampir bisa dipastikan mengajinya semaunya sendiri dan berantakan tanpa memakai kaidah tajwid. PPTQ Al-'Aly berupaya

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

maksimal agar para santrinya mampu mengaji dengan lancar dan tepat sesuai kaidah tajwid. Berikut penjelasan kegiatan sorogan dari Bapak Kyai Ali.

Konsisten mengaji dengan digurukan (sorogan). Setiap sore pukul 15.00 WIB para santri yang sudah pulang dari sekolahnya wajib segera mengikuti kegiatan sorogan Al-Qur'an. Sorogan Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an dihadapan guru/ustadz dengan tujuan mencari koreksian atau perbaikan dari seorang guru/ustadz. Tingkat kelancaran dan kefasihan santri dalam mengaji beraneka macam. Ada santri yang sudah sangat baik dalam fasahah (fasih pengucapan) dan tajwidnya, ada santri yang belum tepat tajwidnya. Ada juga yang belum lancar, belum fasih dan belum mengamalkan hukum tajwid. Maka pembiasaan sorogan Al-Qur'an dan pengaplikasian materi tajwid yang diajarkan dengan konsisten inilah yang nantinya akan merubah dan membenahi bacaan para santri untuk lebih baik lagi ke depannya. Sehingga nanti jika mereka belajar tilawah Al-Qur'an yang di dalamnya disandingkan antara ayat dan lagu, maka mereka akan mengutamakan tajwidnya terlebih dahulu, barulah perhatian pada lagu-lagunya menyusul. Selain sorogan ini dapat memperbaiki bacaan para santri, sorogan Al-Qur'an juga melatih santri untuk taat dan tertib, yakni mematuhi kaidah tajwid yang ada dan membacanya dengan urutan sesuai ayat yang akan dibaca dan disetorkan<sup>78</sup>

Tentu setiap santri memiliki tingkat kelancaran dan ketepatan mengaji yang berbeda, tergantung dengan daya ingat mereka, pemahaman mereka, kesungguhan mereka dan yang tidak kalah penting adalah istiqomah atau konsistensi mereka dalam membaca Al-Qur'an. Semakin banyak dan semakin sering membaca Al-Qur'an maka ngajinya pun akan semakin lancar dan perlahan akan faham tajwidnya.

Dengan adanya kegiatan sorogan setiap hari, diharapkan santri mampu meningkatkan kelancaran, kefasihan dan ketepatan mengaji

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

mereka sesuai dengan ilmu tajwid, sekaligus melatih mereka agar nantinya saat bertilawah lebih memprioritaskan hukum bacaan dalam ayat, baru memperhatikan lagu.

Strategi ke-4 yang dimiliki oleh PPTQ Al-'Aly adalah metode. Metodenya bervariasi dan saling berkaitan. Ada 5 metode belajar dan mengajar tilawah Al-Qur'an di PPTQ Al-'Aly, yaitu metode Jibril, *Tashih*, *Tikrar*, *Tasmi'* dan Pengembangan diri. Mengenai kelima metode tersebut, berikut ini penjabarannya.

a. Metode Jibril

Metode Jibril adalah sebuah cara belajar mengajar tilawah dengan guru memberikan contoh bacaan disertai lagu, kemudian santri menirukan. Metode ini terinspirasi dari kisah Malaikat Jibril yang menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Metode ini merupakan warisan metode sejak dulu dari para guru tilawah.

Metode ini cocok untuk pemula karena setiap bacaan dari awal sampai akhir diberikan contoh terlebih dahulu beberapa kali barulah santri pemula ikut menirukan secara bersama-sama

dibarengi guru. Selaras dengan penjelasan dari pengasuh PPTQ Al-'Aly:

Metode Jibril, yakni penyampaian materi tilawah yang kami atau para ustadz sampaikan dengan terlebih dahulu ustadz memberikan penjelasan mengenai nama naghham atau lagu yang akan dibaca pada satu ayat Al-Qur'an, lalu ustadz membunyikan atau memberi contoh bacaan ayat disertai dengan naghham. Diulang beberapa kali. Kemudian para santri disuruh bersama-sama menirukan. Tahap itu terus diulang beberapa kali sampai sekiranya para santri faham dan hafal<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

Hal yang sama disampaikan oleh Ustadzah Nuzlia:

Kami mengajar dengan menggunakan metode Jibril, yakni menyampaikan atau mendikte santri tentang ayat yang dibaca dengan naghah (lagu) tertentu, atau mudah dikatakan bahwa memberikan contoh bacaan kepada santri, kemudian para santri bersama-sama menirukan. Metode ini sudah lumayan umum digunakan. Metode ini mengambil contoh dari sejarahnya Nabi Muhammad SAW ketika mendapatkan wahyu pertama surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang disampaikan oleh Malaikat Jibril. Malaikat Jibril memberikan contoh kepada Nabi agar kemudian Nabi mengikuti apa yang dikatakan Malaikat Jibril<sup>80</sup>

b. Metode *Tashih*

Metode *Tashih* yaitu proses evaluasi bacaan tilawah santri dimana santri bertilawah dihadapan guru, lalu guru memberikan evaluasi. Hal ini dinyatakan oleh pengasuh: “Metode *Tashih* yaitu santri membaca Al-Qur’an dengan bertilawah dihadapan ustadz, kemudian ustadz mengoreksi dan memberikan contoh yang tepat. Ini sebagai evaluasi dari belajarnya santri”.<sup>81</sup>

c. Metode *Tikrar*

*Tikrar* berarti mengulang. Maksudnya adalah santri mengulangi membaca bacaan surat atau *maqro’* tilawah yang sudah pernah dipelajari sebelumnya. Tujuannya adalah agar beberapa *maqro’* yang sudah dikuasai sebelumnya bisa terjaga, tidak hilang atau lupa. Berikut jawaban dari Ustadzah Nuzlia: “Dan ada satu metode lagi, yaitu *Tikrar* atau mengulang. Sesuai artinya, santri

---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/14-3/2024.

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

mengulangi membaca secara bersama materi tilawah yang telah mereka kuasai”.<sup>82</sup>

Bapak Kyai Ali juga menyampaikan terkait dengan metode TIKRAR: “Metode *Tikrar*, yakni membaca bersama-sama maqro’ ayat yang sudah dipelajari dan mengulanginya beberapa kali.”<sup>83</sup>

d. Metode *Tasmi’*

*Tasmi’* berarti memperdengarkan. Maksudnya adalah santri tampil membaca Al-Qur’an dengan tilawah/qiraah untuk diperdengarkan dihadapan semua teman-temannya, sebagai pembiasaan dan latihan mental bagi santri. Sesuai dengan keterangan pengasuh:

Metode *Tasmi’* yakni santri memperdengarkan bacaannya di depan teman-temannya menggunakan alat penguat suara, seolah-olah ia sedang tampil dalam perlombaan atau acara-acara tertentu. Metode ini sangat bermanfaat bagi santri untuk melatih kesiapan santri dalam mempersiapkan materi yang akan ditampilkan serta melatih santri untuk percaya diri.<sup>84</sup>

e. Metode Pengembangan Diri

Metode ini lebih cocok untuk santri yang sudah mulai bisa mengembangkan tilawahnya sendiri, seperti sudah bisa mengarang lagu, membentuk pola variasi, menentukan tempat berhenti pada ayat dan lain-lain. Namun di PPTQ Al-‘Aly metode ini tetap diterapkan pada seluruh santri, agar lebih terbiasa dan akhirnya mampu mengembangkan diri. Mereka diberi tugas untuk banyak mencari referensi tilawah dan membuat lagu sendiri

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/14-3/2024.

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

di ayat-ayat tertentu. Secara ringkas disampaikan oleh Ustadzah Nuzlia: “Metode pengembangan diri dengan kami beri para santri tugas untuk mengarang lagu pada ayat atau surat tertentu”.<sup>85</sup>

Lebih jelasnya sesuai dengan keterangan dari pengasuh:

Metode Pengembangan diri, yakni santri diberikan tugas untuk banyak-banyak atau sering-sering mendengarkan tilawah dari para qari qariah senior dari Indonesia ataupun timur tengah serta tugas untuk membuat/mengarang lagu pada ayat-ayat Al-Qur’an yang ditentukan oleh ustadznya<sup>86</sup>

Strategi ke-5 PPTQ Al-‘Aly untuk mencetak generasi qari qariah adalah mengikutkan santri dalam Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ) dan hafiah tilawatil Qur’an. Dengan mengikuti lomba dan bertilawah di acara-acara tertentu, maka santri akan banyak memperoleh pengalaman dan terbiasa tampil dihadapan banyak orang. Hal demikian telah disampaikan Pak Kyai Ali:

Diikutkan dalam Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ) dan acara-acara hafiah tilawatil Qur’an. Hal ini kami upayakan untuk para santri karena dengan memperbanyak mengikuti lomba atau acara-acara, mental santri akan tertata dan semangat belajar mereka akan terus terjaga. Di samping itu, juga mendapatkan pengalaman-pengalaman dan pelajaran yang bermanfaat<sup>87</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, memang benar adanya. Fakta bahwa sering tampil dihadapan orang banyak akan menjadikan tertatanya mental seseorang. Semangat akan terus terjaga, apalagi jika bertemu dengan teman-teman sesama qari qariah, biasanya akan menambah dorongan jiwa untuk semakin mengembangkan diri. Lebih-

---

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/14-3/2024.

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

lebih kalau dalam perlombaan mendapatkan juara dan diberi kesempatan untuk lanjut ke tingkat berikutnya, sudah hampir dipastikan semangat latihannya semakin tinggi. Dan satu lagi, yaitu pengalaman dan pelajaran yang bermanfaat bisa didapatkan dari strategi yang ini. Apabila seorang qari atau qariah tidak pernah mengikuti lomba atau tidak pernah tampil di acara-acara tertentu, rata-rata semangat untuk mempertahankan kemampuannya dalam bertilawah akan hilang atau ditinggalkan secara perlahan.

Selain strategi yang disusun secara sistematis dan matang, ada juga faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran dengan maksimal, sehingga santri pun akan merasakan kemudahan dan kenyamanan belajar yang pada akhirnya mereka mampu memahami materi dan berhasil meraih pencapaian belajar yang optimal. Faktor penunjang tersebut meliputi: (1) Asrama dan tempat belajar (kelas) yang bersih dan nyaman, (2) Alat penguat suara, berupa *microphone* dan *sound system* untuk menyampaikan materi, agar terdengar dengan jelas oleh semua santri, (3) *Handphone* (HP) untuk mengakses dan menyimpan berbagai referensi belajar, utamanya adalah tilawah atau murottal dari para qari qariah senior. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Nuzlia:

Tentu ya asrama dan tempat belajar (kelas) yang nyaman. Karena dengan rasa nyaman para santri akan lebih semangat dan berkonsentrasi dalam belajarnya. Selanjutnya yaitu alat penguat suara, yaitu mic dan speaker/sound. Alat ini mendukung pembelajaran tilawah agar suara ustadz atau ustadzah saat menyampaikan materi tilawah bisa terdengar jelas dan mudah difahami. Yang ketiga adalah ponsel, karena dengan ponsel, santri mudah mengakses berbagai referensi bacaan Al-Qur'an dari para qari qariah senior, baik itu jenis murottal ataupun tilawah. Maka di pondok ini diizinkan untuk membawa ponsel

dengan tujuan dan harapan seperti di atas tadi, yakni berusaha maksimal mencari sumber belajar dan sumber rujukan yang bermanfaat untuk menunjang keberhasilan belajar tilawah para santri<sup>88</sup>

Dengan adanya strategi dan beberapa faktor pendukung di atas, ditambah dengan memohon keridhoan dari Allah SWT, harapannya visi misi dan tujuan PPTQ Al-'Aly benar-benar terwujud, yang salah satunya adalah mampu mencetak generasi qari qariah yang profesional dan berprestasi.

## **2. Tantangan yang Dihadapi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam Mencetak Generasi Qari Qariah**

Kata “tantangan” sudah tidak asing lagi di telinga kita. Kata ini merujuk pada sesuatu yang sulit dan menantang, yang menjadi hambatan atau kendala dalam usaha mencapai sesuatu. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari biasanya kita menemui suatu tantangan, baik itu berupa masalah yang datang dari diri kita sendiri, orang lain ataupun dari lingkungan/alam sekitar. Semua tantangan mengandung hikmah di dalamnya. Secara umum manfaat tantangan adalah menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Selain itu, juga sebagai rangsangan untuk bekerja lebih giat dan lain sebagainya.

Dalam pembahasan mencetak generasi qari qariah di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly, terdapat beberapa tantangan. Tantangan-tantangan tersebutlah yang nantinya akan memacu semangat pihak pondok, dalam hal ini adalah pengasuh dan para ustadz

---

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/14-3/2024.

ustadzahnya, untuk semakin berinovasi mencari alternatif guna mengurangi tantangan dan memecahkan permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh data-data mengenai tantangan-tantangan yang ada di PPTQ Al-‘Aly dalam usahanya mencetak generasi qari qariah. Beberapa tantangan ini berasal dari dalam diri santri. Tantangan-tantangan tersebut di antaranya adalah santri belum benar-benar minat mendalami tilawah, sebagian mereka mengajinya masih belum lancar dan belum bertajwid, santri tidak istiqomah dalam berlatih tilawah, santri kurang mencari rujukan atau referensi tilawah, dan santri yang memiliki keterbatasan dalam hal suara.

Pertama, sebagian santri belum benar-benar berminat mendalami tilawah. Dalam artian mereka mempelajari tilawah hanya sebatas memenuhi kewajiban mereka saja saat di pondok. Bukan mereka anggap itu sebagai kebutuhan belajar mereka. Dalam hal ini Bapak Kyai Ali mengatakan:

Sebagian santri belum memiliki minat untuk mendalami tilawah. Mereka hanya mengikuti pembelajaran di pondok dengan sekadarnya saja, tidak begitu memperhatikan dan terkadang bagi yang punya potensi suara bagus, masih belum menyadari akan hal tersebut untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar tilawahnya<sup>89</sup>

Hal demikian sangat disayangkan, santri yang mondok di pondok tilawah selayaknya mereka menekuni bidang tilawah karena setiap harinya mereka bersama-sama belajar tilawah. Apalagi yang memiliki

---

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

potensi atau mempunyai anugrah suara yang indah. Namun hal tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa memang setiap orang memiliki kecenderungan suka kepada sesuatu bidang. Bisa jadi bidang tersebut sama, ataupun berbeda dengan orang lain.

Sebagai upaya dalam memunculkan minat santri untuk menekuni ilmu tilawah, strategi pertama yang dimiliki PPTQ Al-'Aly menjadi solusi, yaitu menasihati dan memotivasi santri setiap pagi.

Tantangan yang kedua adalah sebagian santri mengajinya masih belum lancar dan belum bertajwid. Hal ini benar menjadi tantangan dalam belajar tilawah, karena dalam tilawah sudah lebih kompleks lagi materinya, yakni bacaan/ayat yang harus diberikan hukum-hukum tajwidnya, kemudian ada fashalah berupa kefasihan dalam pelafalan setiap huruf, materi tentang suara, lagu, pengaturan nafas, *waqaf* dan *ibtida'* dan lain sebagainya. Tantangan ini dijelaskan oleh pengasuh PPTQ Al-'Aly:

Ngaji Qur'an mereka yang belum lancar dan belum bertajwid. Ini sangat berpengaruh terhadap hasil tilawah mereka nanti, karena yang menjadi dasar adalah kelancaran membaca Al-Qur'an dan kefahaman mereka tentang ilmu tajwid. Diantara sebab mereka belum lancar dan belum faham adalah karena tingkat kesungguhan dan konsisten mereka dalam nderes atau belajar baca Al-Qur'an masih kurang<sup>90</sup>

Maka hal yang paling mendasar sebelum mempelajari tilawah adalah melancarkan bacaan dan mengamalkan ilmu tajwid dengan baik

---

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

pada ayat-ayat yang dibaca. Sehingga dalam proses belajar tilawah akan terasa mudah dan mendapatkan hasil bacaan yang indah.

Tantangan yang ketiga, yaitu santri tidak istiqomah dalam berlatih tilawah. Mayoritas dari santri belajar tilawah secara istiqomah adalah saat menjelang lomba atau saat akan diundang/diminta mengaji tilawah di suatu acara. Qari qariah yang seperti ini, kalau kata salah satu ustadznya peneliti, dinamakan qari musiman. Karena latihan hanya saat datang musimnya saja, musim lomba, musim undangan dan lain-lain.

Tantangan seperti ini dijelaskan oleh Bapak Kyai Ali:

Santri tidak istiqomah dalam berlatih. Mereka hanya melatih kemampuannya pada saat pembelajaran saja, ketika di kamar/asrama mereka diam. Dengan keistiqomahan akan mengantarkan kepada kesuksesan, baik itu dalam belajar tilawah atau apapun. Pepatah mengatakan bahwa sedikit-sedikit lama-lama menjadi bukit. Jadi, santri harus istiqomah dalam belajar tilawah<sup>91</sup>

Keistiqomahan atau konsistensi memang sangat penting dan berpengaruh terhadap pencapaian seseorang. Maka benar yang dikatakan Bapak Kyai Ali bahwa istiqomah akan mengantarkan kita kepada kesuksesan.

Tantangan keempat adalah santri kurang mencari rujukan atau referensi tilawah. Padahal untuk mendapatkan perbendaharaan variasi, gaya ataupun lagu-lagu itu didapatkan dari banyaknya mendengarkan tilawah dari para qari senior. Apabila hanya mengandalkan variasi lagu yang diajarkan di pondok, maka hasilnya akan kurang berkembang.

---

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

Berkembangnya kemampuan para qari tidak lain adalah karena bersumber dari diri sendiri yang memiliki antusias tinggi dalam belajar dan mencari referensi.

Untuk mendapatkan rujukan sangatlah mudah, hanya dengan mengakses bacaan para qari di HP masing-masing santri. Kemudian variasi lagunya didengarkan, ditirukan, dihafalkan dan dicoba untuk menerapkannya pada ayat lain. Sesuai yang disampaikan oleh pengasuh PPTQ Al-‘Aly:

Santri kurang mencari rujukan dari para qari qariah senior. Banyak santri yang cuma mencukupkan diri belajar dari satu guru saja, yakni ketika di pondok bersama kami atau ustadz yang lain. Padahal berkembangnya penguasaan lagu, variasi dan lainnya ya dikarenakan rajin mendengarkan tilawahnya para qari qariah senior. Mudah saja dalam mencari hal tersebut, tinggal ketik beberapa kali di HP langsung muncul tilawah para Syaikh dari timur tengah atau Indonesia, yang dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan perbendaharaan lagu serta teknik suara<sup>92</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri yang bernama Bagas Kara, bahwa dalam ia belajar tilawah kadang menemukan kesulitan. Kadang tidak faham dan tidak kuat nafasnya. Di antara sebab lamanya memahami dan menghafal lagu atau variasi itu karena kurangnya mendengarkan tilawah Al-Qur’an.

Pernah, saya kadang-kadang belum faham dan belum bisa dengan variasi-variasi baru yang diajarkan karena saya atau teman-teman yang lain belum pernah mendengarnya. Apalagi kalau di ayat yang panjang. Terkadang nafas saya tidak kuat untuk membacanya sampai tuntas<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/28-3/2024.

Tantangan kelima adalah santri yang memiliki keterbatasan dalam hal suara. Pada hakikatnya memang setiap orang memiliki karakter suara yang berbeda. Seperti berbeda dalam tingkat ketinggiannya, halusnya, kuatnya, nyaringnya, gagahnya suara dan lain sebagainya. Suatu anugerah kita memiliki suara. Tidak ada suara yang jelek. Anugerah suara harus disyukuri, salah satu bentuk syukurnya adalah digunakan untuk mengaji.

Keterbatasan suara yang dimaksud di sini ialah suara yang parau, suara yang sama sekali tidak kuat tinggi, suara yang mudah fals, suara yang gampang pecah dan lainnya. Hal ini memang bawaan lahir, namun juga sebagian ada yang disebabkan karena kondisi tertentu, seperti terlalu lelahnya tubuh dan suara, sedang sakit, suara diforsir/berlebihan digunakan dan lain sebagainya. Suara semacam ini sangat berpengaruh saat membawakan ayat suci Al-Qur'an. Dalam tilawah sendiri, suara dituntut untuk memiliki banyak kriteria. Setidaknya ada 4 kriteria menurut Bapak Kyai Ali:

Suara dikatakan sudah bagus dan unggul kalau suara itu memenuhi 4 kriteria: utuh, bening, halus dan nyaring. Keempat syarat itu harus diusahakan oleh para qari dan qariah agar mampu mengindahkan bacaan Al-Qur'an melalui suaranya. Sehingga pendengarnya juga ikut merasakan kenikmatan dalam membaca Al-Qur'an dan tambah cinta kepada Al-Qur'an<sup>94</sup>

Santri-santri di PPTQ Al-'Aly selalu diamati oleh pengasuhnya, bagi santri yang mempunyai keterbatasan suara, maka pengasuh kemudian mengarahkan mereka ke bidang yang sekiranya tepat dengan

---

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

bakat mereka. Sehingga semuanya terarahkan dan terbidik pada bidang yang sesuai. Berikut inilah penjelasannya.

Santri yang memang punya keterbatasan dalam hal suara. Ada beberapa santri pondok kami yang demikian dan itu memang bawaan lahir. Ada juga karena sebab-sebab tertentu. Kami yakin mereka pasti punya keistimewaan dalam bidang yang lain, maka santri yang seperti ini kami arahkan kepada bidang-bidang yang lain, yakni kaligrafi, pidato/ceramah atau menghafal Qur'an, tapi tetap kami berikan materi tilawah. Mereka yang sudah kami bina dengan suara mereka masing-masing bisa mengembangkan diri mereka sendiri. Kami tidak menuntut semuanya harus jadi qari qariah yang top, paling tidak mereka bisa dan ilmunya dapat bermanfaat bagi mereka dan orang lain<sup>95</sup>

Hal ini juga upaya dalam mewujudkan salah satu misi dari Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly, yaitu membimbing santri meningkatkan prestasi santri sesuai bakat dan minat.

### **3. Implikasi Strategi yang Dimiliki Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam Mencetak Generasi Qari Qariah**

Penerapan strategi di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly berdampak terhadap kemampuan dan hasil belajar para santrinya. Strategi atau metode yang digunakan, memberikan akibat baik pada santri PPTQ Al-'Aly. Hasil belajar mereka antara sebelum dan sesudah diberikan strategi dalam pembelajarannya terdapat perbedaan. Hal ini karena strategi yang dimiliki PPTQ Al-'Aly adalah strategi yang memang benar-benar disesuaikan dengan tahapan belajar tilawah dan kemampuan santri, mengambil berbagai referensi metode yang sekiranya terbaik untuk santri serta dirancang dengan perencanaan yang

---

<sup>95</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

matang. Di samping itu, konsistensi dalam penerapan strategi ini menjadi salah satu kunci kesuksesan strategi yang digunakan atau dikembangkan.

Hal di atas dibuktikan dengan banyaknya santri dan alumni PPTQ Al-'Aly yang sudah kompeten dalam ilmu tilawah, menjadi seorang mentor tilawah, bermanfaat bagi masyarakat atau lingkungan sekitar dan mempunyai banyak prestasi. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak Kyai Ali Mashud selaku Pengasuh PPTQ Al-'Aly: "Ada perbedaan yang signifikan. Prestasi dan nilai kemanfaatan diri mereka semakin meningkat. Ada banyak santri dan alumni yang sudah ngajar tilawah, baik di lingkungannya atau di daerah lain".<sup>96</sup>

Implikasi merupakan akibat langsung atau konsekuensi dari suatu hal. Bisa juga dimaknai sebagai sebuah keterlibatan. Berarti dalam penelitian ini adalah konsekuensi atau akibat adanya penerapan strategi di PPTQ Al-'Aly terhadap kemampuan para santri, khususnya pada bidang tilawah Al-Qur'an. Terdapat beberapa akibat langsung yang dirasakan para santri, sekaligus pengasuh sebab dari penerapan strategi di PPTQ Al-'Aly.

Hasil wawancara dengan pengasuh PPTQ Al-'Aly menunjukkan bahwa setidaknya ada 5 implikasi atau kemanfaatan dari strategi yang digunakan. Di antaranya yakni memudahkan santri untuk belajar membaca Al-Qur'an dan mendalami ilmu tilawah Al-Qur'an, santri termotivasi dan bersemangat untuk membaca Al-Qur'an, mental santri

---

<sup>96</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

semakin tertata, santri menjadi orang yang bermanfaat, dan santri banyak mendapatkan prestasi.

Pertama, hasil dari diaplikasikannya strategi untuk mencetak generasi qari qariah di PPTQ Al-‘Aly adalah memudahkan santri untuk belajar membaca Al-Qur’an dan mendalami ilmu tilawah Al-Qur’an. Sesuai yang diaturkan oleh pengasuh PPTQ Al-‘Aly:

Memudahkan santri untuk belajar membaca Al-Qur’an dan mendalami ilmu tilawah Al-Qur’an, karena strategi di pondok kami ini sudah kami sesuaikan dengan kemampuan dan aktivitas para santri. Sebagian strategi merupakan warisan dari para guru kami. Beberapa di antaranya yaitu sorogan dan metode Jibril. Dengan sorogan Al-Qur’an santri akan terbimbing dan terarahkan untuk selalu membenahi bacaan Al-Qur’annya. Lalu dengan metode pembelajaran tilawah Jibril ini mampu mentransfer materi secara jelas dan mudah difahami oleh para santri<sup>97</sup>

Peneliti juga mewawancarai santri bernama Faiz Nawawi, ia mengatakan: “Alhamdulillah, banyak perubahan. Saya yang tadinya masih belum lancar ngajinya, karena rutin sorogan sekarang jadi lumayan lancar”.<sup>98</sup>

Kedua, santri termotivasi dan bersemangat untuk membaca Al-Qur’an. Manfaat ini bisa dirasakan oleh para santri, karena metode yang digunakan telah sesuai dan secara bertahap, tidak langsung menuju pembelajaran tilawah dengan intensitas yang tinggi. Selain itu, metodenya menarik dan mudah memahamkan materi untuk santri, serta karena konsistennya pembelajaran di PPTQ Al-‘Aly. Hal demikian telah disampaikan oleh pengasuh:

---

<sup>97</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

<sup>98</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/28-3/2024.

Santri termotivasi dan semangat untuk membaca Al-Qur'an. Konsistennya pembelajaran tilawah dengan lagu dan metode yang menarik serta mudah dipahami/dihafal, menjadikan mereka 'tergila-gila' kepada Al-Qur'an. Saking candunya mereka terkadang ketika jalan kaki atau naik motor sambil mengumandangkan tilawah atau murojaah Al-Qur'an yang sudah mereka hafal<sup>99</sup>

Muammar Al-Bashri salah satu santri PPTQ Al-'Aly menyampaikan terkait dengan semangat mereka dalam belajar Al-Qur'an dan tilawah:

Kami sering bersenandung lagu-lagu Al-Qur'an, juga kadang suka nderes, tanpa kami sadari mulut kita tiba-tiba baca ayat Qur'an. Biasanya saya dan teman-teman sering mendengarkan tilawah dari banyak qari ternama, baik itu dari luar negeri seperti Mesir, Iran dan lainnya, maupun qari-qari Indonesia. Hal ini untuk kami jadikan sebagai referensi. Kalau kami sering mendengar maka kami semakin banyak memperoleh variasi-variasi lagu yang bagus dan kami juga bisa meniru bagaimana kefasihan para qari dalam melantunkan ayat suxi Al-Qur'an. Kemudian di setiap malam setelah pembelajaran selesai, kami adakan latihan bareng dengan teman-teman sekamar<sup>100</sup>

Ketiga, mental santri semakin tertata. Kekuatan mental sangat diperlukan dalam hal apapun, utamanya saat berada di depan umum. Dihadapan orang banyak, kalau tidak terbiasa maka akan gugup, bahkan bisa saja sampai keluar keringat dingin disertai tubuh yang gemetar. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap penampilannya nanti. Maka di PPTQ Al-'Aly terdapat metode yang itu bertujuan pada pembentukan mental santri, yakni *muhadhoroh* dan *tasmi'*. Seperti dalam hasil oservasi yang peneliti lakukan.

Sementara setelah isya, pembelajarannya bermacam-macam sesuai dengan jadwal. Ada pembelajaran kitab kuning,

---

<sup>99</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

<sup>100</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/28-3/2024.

muhadhoroh, tahfidz Qur'an dan lainnya. Sekitar pukul 22.00 WIB barulah selesai pembelajaran dan para santri boleh istirahat. Pembelajaran kemudian dilangsungkan kembali seusai shalat subuh, yakni dengan materi tartil Al-Qur'an dan tilawah Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga dilatih untuk tampil di depan para santri lain menampilkann tilawah yang mereka kuasai. Lalu selesai pukul 5.30 WIB, para santri bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah masing-masing<sup>101</sup>

Bapak Kyai Ali memberikan penjelasan terkait dengan pembentukan mental santri:

Melatih mental santri. Santri menjadi lebih percaya diri saat tampil di panggung atau di depan banyak orang, karena salah satu metode kami yakni tasmi' (memperdengarkan) bacaan tilawahnya santri di hadapan teman-temannya setiap hari, sehingga mereka terbiasa menghadapi banyak orang dan bisa mengontrol rasa gugup<sup>102</sup>

Keempat, santri menjadi orang yang bermanfaat. Kemanfaatan ilmu mereka seperti mereka bisa memberikan sumbangsih dalam kehidupan bermasyarakat, mengisi acara-acara tertentu, dan mengajar mengaji dan tilawah di lingkungannya atau di daerah lain. Senada dengan pernyataan pengasuh: "Santri menjadi orang yang bermanfaat untuk masyarakatnya, dimintai tolong untuk mengisi acara-acara keIslaman atau kemasyarakatan, diminta mengajar ngaji atau membina tilawah Al-Qur'an dan lain sebagainya".<sup>103</sup>

Salah satu santri yang diwawancarai oleh peneliti, ia bernama Faiz Nawawi menyampaikan mengenai kemanfaatan ilmunya: "Terus saya juga sekarang sudah bisa dan berani tampil bertilawah di acara-acara masyarakat. Selain itu, saya dan beberapa teman santri juga dipercaya

---

<sup>101</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode: 03/O/18-3/2024.

<sup>102</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

<sup>103</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

masyarakat atau lembaga sekolah juga dalam mengajar tilawah di beberapa tempat”.<sup>104</sup>

Implikasi kelima dari strategi PPTQ Al-‘Aly yaitu santri banyak mendapatkan prestasi. Selain prestasi dalam bidang tilawah atau Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ), juga prestasi dalam bidang yang lain seperti kaligrafi, pidato, essay, dan lain sebagainya. Pencapaian prestasi santri PPTQ Al-‘Aly sendiri beraneka ragam tingkatnya, mulai dari tingkat kecamatan bahkan sampai nasional. Bapak Kyai Ali menyampaikan: “Santri banyak mendapatkan prestasi. Sudah banyak santri kami yang mengikuti lomba tilawah/MTQ yang berhasil mejadi juara di beberapa event MTQ setiap tahunnya”.<sup>105</sup>

Peneliti juga mewawancarai santri yang bernama Bagas Kara, mengenai prestasi yang pernah diraih oleh santriwan-santriwati PPTQ Al-‘Aly. Ia menyampaikan:

Banyak banget mas. Diantaranya ya juara MTQ tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan sampai nasional. Lebih dari 6 santri dan alumni yang sudah pernah berlomba dan juara di tingkat nasioanal. Belum lama ini ada yang baru pulang dari Kalimantan Selatan, dia mengikuti MTQ Nasional dan Alhamdulillah juara 2. Ada juga yang masih anak-anak, masih kelas 4 SD sudah juara berkali-kali di tingkat provinsi, ada lagi yang juara 1 adzan tingkat nasional. Selain itu, ada yang berprestasi di bidang lainnya seperti dalam lomba ceramah, essay tingkat nasional, kaligrafi dan masih banyak lagi<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/28-3/2024.

<sup>105</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

<sup>106</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/28-3/2024.

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam Mencetak Generasi Qari Qariah

Setiap pondok pesantren mempunyai ciri khas tersendiri dalam mendidik atau membina santri-santrinya. Hal ini karena memang masing-masing pondok pesantren memiliki visi misi yang berbeda, juga arah pandang pendiri atau pengasuh yang berbeda pula. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly. Satu-satunya pondok pesantren di Ponorogo yang pembelajarannya berfokus pada tilawah Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi identitas atau ciri khas dari PPTQ Al-'Aly itu sendiri.

Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-'Aly yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta membina atau mendidik kader-kader Islam yang ahli dalam bidang seni baca Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keagamaan Islam yang lain, yang meliputi Tajwid, Fikih, Aqidah, Akhlak, Bahasa Arab, Nahwu Sharaf, Muhadloroh, dan Hadits Serta Tahfidz Al-Qur'an. Di pondok pesantren ini para santri bebas memilih lembaga pendidikan formal Dengan harapan ilmu yang diperoleh dapat menjadi pegangan hidup dan mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>107</sup>

Peserta didik atau santri di pesantren ini adalah anak-anak usia SD, SMP, SMA dan Mahasiswa. Sedang materi yang diajarkan meliputi

---

<sup>107</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/21-3/2024.

teori dan praktik seni baca Al-Qur'an dan ilmu keagamaan Islam yang lain, yang diasuh dan dibimbing oleh tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya masing-masing.<sup>108</sup>

PPTQ Al-'Aly memiliki tujuan yaitu mencetak generasi Qur'ani dan tafaqquh fiddin, yang lebih spesifik pada mencetak kader qari qariah. Tentunya dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, dalam proses pembelajaran di PPTQ Al-'Aly tidak terlepas dari sebuah strategi. Strategi inilah yang nantinya akan memberi arah dan memudahkan PPTQ Al-'Aly dalam proses pencapaian tujuan.

Menurut para ahli, strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan paduan dari *stratos* (tentara) dan *ego* (pemimpin). Suatu strategi memiliki dasar atau skema untuk mendapatkan bidikan yang akan dituju. Pada dasarnya strategi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai.<sup>109</sup>

Dalam pengertian lain, strategi dimaknai sebagai suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.<sup>110</sup> Sementara kaitannya dengan pembelajaran,

---

<sup>108</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/7-3/2024.

<sup>109</sup> Fanley Pangemanan dkk, "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 4.

<sup>110</sup> Eris Juliansyah, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2017): 21.

strategi pembelajaran adalah rencana sistematis yang mengandung prosedur dan metode yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk menggapai tujuan dengan materi pengajaran tertentu serta menggunakan bantuan unsur penunjang tertentu pula.<sup>111</sup>

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, pengelola PPTQ Al-'Aly yaitu pendiri sekaligus pengasuh PPTQ Al-'Aly, Bapak Kyai Ali Mashud, S.H.I menyampaikan bahwa beliau dan segenap ustadz-ustadzah di pondok sangat berupaya dalam merealisasikan apa yang menjadi tujuan pondok. Meskipun PPTQ Al-'Aly berfokus pada pembelajaran tilawah Al-Qur'an, akan tetapi materi yang diajarkan untuk santrinya pun tetap beragam sebagai tambahan dan penunjang pembelajaran tilawah, sekaligus nantinya sebagai bekal hidup selanjutnya.

Sebagaimana hasil wawancara bersama dengan Bapak Kyai Ali Mashud, beliau menyampaikan bahwa untuk mencapai sasaran atau tujuan pondok, di PPTQ Al-'Aly diterapkan satu rangkaian strategi. Rangkaian strategi tersebut sebagai berikut.

a. Nasihat dan Motivasi

Setiap pagi usai salat subuh, diadakan pembelajaran tartil dan tilawah. Kegiatan ini diawali dengan tartil membaca surat Al-Fatihah bersama-sama kemudian membaca surat Al-Waqiah.

Kegiatan satu ini adalah kegiatan yang rutin atau istiqomah

---

<sup>111</sup> Ahwan Fanani, "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 174.

dilaksanakan tiap harinya dan langsung di bawah bimbingan dari pengasuh pondok, Bapak Kyai Ali Mashud. Sebelum dimulai pembelajaran tilawah, pengasuh senantiasa memberikan nasihat-nasihat dan motivasi kepada para santri.

Nasihat merupakan sebuah petunjuk, teguran atau peringatan kepada seseorang secara sadar dengan menggunakan kalimat yang dapat menyentuh hati nurani, sehingga pendengar atau yang dinasihati dapat tergugah untuk mengikuti apa yang telah disampaikan penasihat.<sup>112</sup> Sedangkan motivasi adalah sebuah dorongan, maksudnya yaitu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga tercapailah tujuan atau maksud tertentu.<sup>113</sup> Pengasuh memberikan nasihat dan motivasi untuk para santri agar mereka para santri semakin semangat dan konsisten dalam belajar, serta supaya niat mereka dalam belajar dan mondok ini bisa benar dan lurus. Pak Kyai Ali seringkali menyampaikan bahwa dalam belajar tidak lain kita hanyalah untuk mencari ridho Allah, untuk menghilangkan kebodohan dalam diri kita, dan supaya memperoleh ilmu yang berkah bermanfaat. Karena melihat realita sekarang banyak orang cerdas namun dikarenakan niat belajarnya tidak tepat akhirnya justru terjerumus dan menjerumuskan orang lain.

---

<sup>112</sup> Nurhidayat Muh. Said, "Metode Dakwah Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125," *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 83.

<sup>113</sup> Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 35.

Di samping itu, pemberian nasihat beserta motivasi ini ditujukan agar santri lebih berminat dan giat dalam belajar tilawah. Sebab ada sebagian santri yang hanya belajar sekedarnya ketika di kelas atau saat pembelajaran saja. Mereka masih beranggapan bahwa tilawah itu bukan menjadi kebutuhan mereka, melainkan sebatas pelajaran wajib di pondok yang harus diikuti. Dengan adanya metode nasihat dan motivasi inilah sedikit demi sedikit hati santri tergugah dan semakin semangat belajar, utamanya belajar tilawah.

b. Pendalaman Ilmu Tajwid

Dalam belajar tilawah, Ilmu Tajwid adalah salah satu ilmu yang wajib dipelajari. Kegiatan pembelajaran Tajwid di PPTQ Al-‘Aly dilaksanakan pada hari Ahad setelah salat isya sampai sekitar pukul 22.00 WIB. Materi Tajwid yang diajarkan diambilkan dari kitab-kitab Tajwid para ulama terdahulu. Kitab-kitab yang dikaji seperti kitab *Hidayatus Sibyan*, *Muqoddimah Jazariyah*, dan *Hidayatul Mustafid*. Pada setiap pembelajarannya diawali dengan bersama-sama membaca *nadzoman* kitab *Hidayatus Sibyan* dengan diiramakan. Santri dituntut untuk menulis dan memaknai kitabnya masing-masing, lalu terkadang santri diberi tugas untuk mencari ayat yang di dalamnya terdapat hukum bacaan yang menjadi pokok bahasan saat pembelajaran dan membaca hasil tulisannya.

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca atau membunyikan huruf-huruf Al-

Qur'an secara baik dan benar. Tujuan dari Ilmu Tajwid yakni memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan atau mulut dari kesalahan membaca.<sup>114</sup> Dengan pendalaman Ilmu Tajwid yang konsisten sekaligus disertai praktik ini mampu memahamkan santri dan memelihara bacaan santri dalam membaca Al-Quran. Utamanya dalam belajar tilawah, karena tilawah sudah masuk dengan kombinasi lagu, suara, pernafasan dan lain-lain, maka tajwidnya harus sangat diperhatikan. Tidak boleh sama sekali terlalaikan atau malah ditinggal.

c. Sorogan Al-Qur'an

Setiap pukul 15.00 WIB santri-santri PPTQ Al-'Aly memiliki jadwal wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri, yaitu Sorogan Al-Qur'an. Metode sorogan ini dianggap paling berdampak baik bagi santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena setiap pembelajaran sorogan, santri dituntut untuk berprogres melalui koreksi dari guru atau ustadz.

Metode Sorogan merupakan model pembelajaran Al-Qur'an dengan cara setoran, yaitu dengan para santri melaporkan kemampuannya membaca Al-Qur'an dihadapan guru, kemudian guru mengamati dan memberi koreksi.<sup>115</sup> Melalui kegiatan sorogan ini para santri juga belajar dalam menerapkan materi Ilmu Tajwid

---

<sup>114</sup> Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Jakarta: Sangkala, 2017), 7.

<sup>115</sup> Muhammad Musodiqin, "Implementasi Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Madrasah Diniyah Takmiliah," *Jurnal Ulumuddin* 7, no. 1 (2017): 61.

yang sudah mereka pahami, sehingga bacaan Al-Qur'an para santri semakin baik dan terpelihara dari kesalahan.

Sorogan Al-Qur'an juga merupakan kegiatan yang mendasar dan paling awal dalam pembelajaran tilawah, karena pada dasarnya belajar tilawah akan sangat mudah jika sudah memiliki bacaan yang baik dan benar. Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar tilawah, bacaan Al-Qur'an dari para santri juga harus lancar dan fasih sesuai dengan Ilmu Tajwid.

d. Menggunakan Metode Belajar Tilawah

Metode yaitu suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi.<sup>116</sup> Pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik santri, materi dan konsisi di mana pengajaran berlangsung. Keunggulan metode terletak pada beberapa faktoryang berpengaruh, antara lain tujuan, karakteristik santri, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru serta sarana dan prasarana yang digunakan.<sup>117</sup> Dalam pembelajaran tilawah di PPTQ Al-'Aly ada 5 metode yang digunakan. Metode-metode tersebut telah dipertimbangkan untuk memaksimalkan hasil belajar tilawah santri. 5 metode tersebut sebagai berikut:

---

<sup>116</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestas Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 155.

<sup>117</sup> Umar Sidiq, *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di pondok Pesantren Salafiyah islamic Centre Bin Baz Yogyakarta* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) 113-114.

## 1) Metode Jibril

Konsep dari metode jibril adalah *talqin* (membacakan) dan *taklid* (menirukan). Metode Jibril secara historisnya adalah praktik pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, juga pembelajaran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Nabi SAW membacakan ayat Al-Qur'an kemudian para sahabat menirukan bacaan Nabi dengan sama persis. Jadi, metode jibril bersifat teacher-centeris, yaitu guru sebagai sumber belajar dan pusat informasi dalam proses pembelajaran.<sup>118</sup>

Begitu juga dengan pembelajaran tilawah di PPTQ Al-'Aly, tekniknya sama dengan penjelasan di atas. Ustadz/Ustadzah membacakan ayat Al-Qur'an disertai dengan *nagham*/lagu tertentu, para santri mendengarkan, lalu mencoba mengikuti atau menirukan bacaan ustadz/ustadzah secara bersama-sama. Metode ini sangat efektif, karena materi akan tersampaikan secara menyeluruh kepada santri dengan waktu yang cukup singkat. Jika tilawah diajarkan kepada semua santri satu persatu, maka tidaklah memungkinkan.

---

<sup>118</sup> Luqman hakim, "Eksistensi Metode Jibril dalam Bina Baca Al-Qur'an Santri," *Jurnal Studi Pesantren* 2, no. 1 (2022): 37-38.

## 2) Metode *Tashih*

*Tashih* bahasa *tashih* adalah membenarkan bacaan yang salah.<sup>119</sup> Metode *Tashih* yaitu cara yang digunakan untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan dari metode *tashih* ini adalah untuk memperbaiki tilawah agar lebih indah dan sesuai kaidah tajwid.

Dalam pembelajaran tilawah di PPTQ Al-'Aly metode ini diterapkan saat pertengahan metode jibril, yaitu setelah menirukann bersama-sama bacaan dari ustadz/ustadzah kemudian santri bergiliran membaca satu persatu untuk dikoreksi ustadz/ustadzah. Selain itu, metode ini juga diterapkan sebagai tambahan bagi para santri yang ingin mempertajam kemampuannya dalam menguasai suatu *maqro'*.

## 3) Metode *Tikrar*

*Tikrar* secara bahasa bermakna mengulang, yaitu mengulang-ulang bacaan yang ingin dihafal. Mengulang sampai melekat dalam pikiran, hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisan/mulut.<sup>120</sup> Dalam pembelajaran tilawah bermakna mengulang-ulang bacaan atau *maqro'* yang sebelumnya telah diajarkan oleh ustadz/ustadzah hingga hafal dan mampu menguasai ayat, variasi lagu, pernafasan, tajwid dan lainnya.

---

<sup>119</sup> *Ibid*, 38.

<sup>120</sup> Luthviah Romziana dkk, "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar*, *Murajaah*, dan *Tasmi'* Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz MA Nurul Jadid," *Jurnal Karya Abdi* 5, no. 1 (2021): 164.

Jadwal dilaksanakannya metode ini adalah setelah salat maghrib. Para santri paling tidak mengulangi tilawah pada 2-3 *maqro'* atau surat secara bersama-sama hingga menjelang adzan isya.

#### 4) Metode *Tasmi'*

Secara bahasa *tasmi'* memiliki arti memperdengarkan.<sup>121</sup> Di PPTQ Al-'Aly para santri setelah bisa minimal satu *maqro'* maka mereka harus memperdengarkan atau menampilkan *maqro'* tersebut. Hal ini bertujuan untuk melatih mental santri serta menata kedisiplinan santri dalam mempersiapkan tilawahnya. Mereka akan tampil di depan teman-teman santri yang lain dengan menggunakan alat penguat suara, sehingga seolah-olah mereka sedang tampil di suatu acara. Metode ini diterapkan sesuai kegiatan tartil dan tilawah subuh.

#### 5) Metode Pengembangan Diri

Metode pengembangan diri adalah metode belajar tilawah dimana santri diberikan tugas untuk mencari rujukan tilawah, mengarang sendiri komposisi lagu pada ayat atau surat tertentu dan menentukan tempat *waqof* dan *ibtida'*. Metode ini merupakan metode puncak dalam belajar tilawah, karena pada tahap inilah kekreatifan dan daya produksi mereka dilatih dan diuji. Di PPTQ Al-'Aly metode ini tetap diterapkan pada

---

<sup>121</sup> *Ibid.*

seluruh santri, agar lebih terbiasa dan akhirnya mampu mengembangkan diri.

Kelima metode tersebut sangat bermanfaat dalam pembelajaran dan pengembangan tilawah santri PPTQ Al-‘Aly. Metode-metode tersebut sudah sesuai dan bertahap, mulai dari yang paling mudah, sampai untuk yang pengembangan mandiri.

- e. Santri Diikutkan dalam MTQ, Haflah Tilawah Al-Qur’an dan Acara-acara Tertentu.

Seseorang yang belajar tilawah kalau tidak pernah mau tampil, maka ia tidak akan memperoleh pengalaman. Dari pengalaman itu nantinya seseorang akan lebih semangat belajar. Dalam hal ini di PPTQ Al-Al-‘Aly diberlakukan bagi santri yang sekiranya sudah mampu dan memenuhi persyaratan maka akan diikutkan lomba tilawah atau MTQ.

Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ) adalah suatu jenis lomba membaca Al-Qur’an dengan bacaan mujawwad dan murottal, yaitu bacaan Al-Qur’an yang mengandung nilai ilmu membaca, seni baca, dan adab membaca menurut pedoman yang telah ditentukan.<sup>122</sup> Dengan mengikuti lomba-lomba seperti ini santri dapat mengukur sejauh mana ia belajar. Sekaligus mereka akan mendapatkan apresiasi atau *reward* jika terpilih menjadi juara. Tentunya hal tersebut akan menambah antusias mereka dalam belajar tilawah.

---

<sup>122</sup> Ali Mas’ud, Op.Cit., 10.

Di samping itu, saat bulan Ramadan santri PPTQ Al-'Aly juga sering diutus untuk tampil mengisi haflah tilawatil Qur'an yang diadakan oleh *Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz*. selain itu, juga ketika ada acara-acara tertentu, biasanya santri yang sudah mampu akan diutus untuk tampil mengisi acara pembukaan, seperti pada acara pengajian, resepsi pernikahan, tampil mengajar tilawah dan lain sebagainya. Adanya strategi ini bertujuan untuk membiasakan diri santri mengamalkan ilmu tilawahnya dan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

Dengan izin Allah dan melalui lantaran strategi di atas dapat memudahkan para santri dalam mempelajari tilawah dan mendapatkan hasil terbaik. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya santri dan alumni PPTQ Al-'Aly yang sudah berkompeten menjadi tutor atau pembina tilawah, bermanfaat banyak mengisi acara di lingkungannya, dan banyak berprestasi hingga menjuarai MTQ tingkat nasional.

## **2. Analisis Tantangan yang Dihadapi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam Mencetak Generasi Qari Qariah**

Tercapainya tujuan pondok merupakan tanggung jawab dari seluruh warga pondok, yakni meliputi pengasuh, ustadz-ustadzah dan para santri. Ketiga pihak ini harus saling bekerja sama agar apa yang menjadi sasaran pondok dapat terwujud. Pengasuh berperan sebagai pimpinan pondok yang menahkodai pondok pesantren. Tanggung jawab pengasuh di antaranya adalah memimpin dan mengatur pola aktivitas kehidupan santri di pondok. Selain itu, pengasuh juga sebagai inspirator

dan motivator untuk para santri dalam melakukan hal-hal baik. Begitupun ustadz-ustadz, juga menjadi inspirator, motivator sekaligus fasilitator bagi para santri. Sedangkan santri memiliki tanggung jawab untuk menjalankan segala ketetapan yang ada di pondok, termasuk mematuhi aturan atau tata tertib pondok dan belajar dengan tekun.

Jika kolaborasi antar warga pondok sudah berjalan dengan baik, maka kemungkinan besar tujuan akan mudah tercapai, namun dalam prosesnya tentu akan ada tantangan atau hambatan yang ditemui. Tantangan tidak harus diartikan dengan segala sesuatu yang sulit atau penghambat tujuan yang ingin dicapai, akan tetapi tantangan adalah penggugah tekad dan semangat untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah.<sup>123</sup>

Hal di atas juga dialami oleh segenap keluarga PPTQ Al-‘Aly, yakni pengasuh dan ustadz-ustadzahnya. Mereka menemukan beberapa tantangan dalam kehidupan para santri untuk bisa menjadikan mereka kader qari qariah. Berdasarkan hasil wawancara bersama pengasuh PPTQ Al-‘Aly, peneliti mendapatkan data bahwa ada beberapa tantangan yang ditemukan. Beberapa tantangan ini datangnya dari santri. Berikut ini adalah tantangan-tantangan yang dihadapi PPTQ Al-‘Aly dalam upayanya mencetak generasi qari qariah.

a. Sebagian santri belum benar-benar berminat mendalami tilawah

Minat adalah suatu rasa suka atau ketertarikan kepada sesuatu. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran

---

<sup>123</sup> Mawardi Pewangi, “Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi,” *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2020): 5.

atau bidang tertentu bagi individu.<sup>124</sup> Dalam hal ini, minat dari sebagian santri di PPTQ Al-‘Aly dalam mempelajari tilawah Al-Qur’an masih rendah. Mereka berasumsi bahwa pembelajaran tilawah di pondok adalah sebatas rutinitas dan kewajiban mereka sebagai santri. Mereka belum menganggap tilawah sebagai kebutuhan yang mempunyai manfaat penting untuk mereka.

- b. Sebagian santri mengajinya masih belum lancar dan belum bertajwid

Dalam belajar tilawah, kelancaran, kefasihan dan ketertiban dalam mengaplikasikan tajwid ketika membaca Al-Qur’an menjadi syarat pokok yang mesti dimiliki. Hal ini karena dalam tilawah, seseorang melantunkan ayat Al-Qur’an dikombinasikan dengan *nagham* (lagu) yang cukup bervariasi, apabila kelancaran dan ketertiban dalam bertajwid masih dikategorikan kurang, maka belajar tilawahnya akan mudah terkendala. Utamanya saat membaca, akan berantakan dan hanya memprioritaskan lagu daripada ketepatan bacaan. Keadaan demikian terjadi pada sebagian santri di PPTQ Al-‘Aly. Mereka masih kurang dalam *menderes* atau latihan membaca Al-Qur’an. Selain itu, terkadang masih malas dalam mengamalkan ilmu tajwid pada ayat yang dibaca.

- c. Mayoritas santri tidak istiqomah dalam berlatih tilawah

Istiqomah berasal dari kata *qowama* yang artinya berdiri tegak lurus. Kata istiqomah senantiasa dipahami sebagai sikap teguh

---

<sup>124</sup> Siti Nurhasanah dan Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 130.

dalam pendirian, konsekuen dan tidak menyeleweng. Istilah tegak lurus menjadi simbol bahwa yang bersangkutan memiliki sikap disiplin, serius dan tidak main-main.<sup>125</sup> Kata lain dari istiqomah adalah konsisten. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, konsisten diartikan selaras, sesuai, yakni antara ucapan dan perbuatan.<sup>126</sup>

Kaitannya dengan belajar tilawah, untuk mencapai hasil yang maksimal yaitu mahir dalam mengembangkan tilawah adalah harus disertai dengan sikap istiqomah atau konsisten. Maksudnya adalah istiqomah berlatih dan menggurukan tilawahnya secara rutin. Namun hal ini tidak terjadi pada sebagian besar santri di PPTQ Al-'Aly. Mereka belajar tilawah saat bersama dengan pengasuh dan ustadz-ustadzah saja. Ketika telah sendiri atau sampai di asrama, mereka sangat jarang berlatih.

#### d. Santri kurang mencari referensi tilawah

Kekreatifan dalam mengarang lagu sendiri atau mengembangkan tilawah secara mandiri dapat didukung dengan cara sering dan banyaknya mendengarkan referensi lagu dan variasi tilawah dari para qari qariah senior. Referensi dalam KBBI adalah sumber acuan (rujukan, petunjuk).<sup>127</sup> Tetapi dalam pengamatan pengasuh PPTQ Al-'Aly, para santri kurang bahkan sama sekali tidak mencari sumber rujukan tilawah. Padahal mereka sudah

---

<sup>125</sup> Muhammad Harfin Zuhdi, "Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim," *Jurnal Religia* 14, no. 1 (2011): 115.

<sup>126</sup> Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Manajemen Dakwah* (Tulungagung: STAIM Tulungagung, 2022) 69.

<sup>127</sup> Djunaidi, "Sumber Rujukan Sebagai Referensi yang Mendukung Karya Tulis Ilmiah Bagi Pustakawan," *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca* 33, no. 2 (2017): 3.

diberikan kesempatan untuk membawa HP dengan tujuan sebagai sarana mengakses referensi tilawah.

e. Santri yang memiliki keterbatasan dalam hal suara

Keterbatasan suara sebagian santri PPTQ Al-‘Aly ini juga menjadi tantangan bagi pengasuh dan ustadz ustadzah. Suara yang mempunyai keterbatasan dalam belajar tilawah di antaranya ialah suara yang sama sekali tidak kuat nada tinggi, suara yang mudah pecah, suara yang gampang fals, suara yang parau/serak dan lain sebagainya. Jenis-jenis suara tersebut ada yang memang bawaan lahir dan juga ada yang disebabkan karena kondisi tertentu, seperti terlalu lelahnya tubuh dan suara, sedang sakit, suara diforsir/berlebihan digunakan dan lain sebagainya. Suara semacam ini sangat berpengaruh saat membawakan ayat suci Al-Qur’an. Dalam tilawah sendiri, suara dituntut untuk memiliki banyak kriteria. Setidaknya ada 4 kriteria menurut Bapak Kyai Ali, yaitu suara yang utuh, halus, bening dan nyaring.

Namun demikian, santri-santri yang memiliki keterbatasan suara akan tetap memperoleh pembelajaran tilawah dan akan diarahkan untuk menekuni bidang yang lain yang diminati dan dirasa sesuai potensinya.

### **3. Analisis Implikasi Strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly dalam Mencetak Generasi Qari Qariah**

Implikasi adalah dampak atau akibat yang ditimbulkan dari adanya suatu hal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implikasi

merupakan suasana terlibat atau sebuah keterlibatan/partisipasi. Definisi implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan di masa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Sementara menurut Silalahi yang telah dijabarkan lagi oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik ataupun buruk terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.<sup>128</sup>

Implikasi dari strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly sebagaimana telah dijelaskan oleh Bapak Kyai Ali Mashud yakni terdapat beberapa perubahan yang signifikan. Khususnya pada santri sebagai objek sasaran strategi tersebut. Hasil belajar mereka jauh semakin baik dari sebelumnya, serta mereka mampu memberikan sumbangsih untuk masyarakat sekitar. Berikut implikasi strategi PPTQ Al-'Aly.

a. Memudahkan santri untuk belajar membaca Al-Qur'an dan mendalami ilmu tilawah Al-Qur'an

Strategi dan metode yang diaplikasikan dalam pembelajaran di PPTQ Al-'Aly benar-benar membantu para santri dalam belajar baca Al-Qur'an sekaligus belajar tilawah. Hal ini memang sejak awal strategi dan metode sudah dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kemampuan santri, seperti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an

---

<sup>128</sup> Diana Aisyatul Lutfiyah, "Implikasi Pelaksanaan Zonasi dalam Pemerataan Peserta Didik Baru dan Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus SSMPN 1 Ngadiluwih)," Skripsi IAIN Kediri (2022): 15.

dengan metode sorogan dan belajar tilawah dengan metode Jibril. Kedua metode tersebut sangat cocok untuk santri dan melancarkan proses belajar santri meskipun santri masih dalam kategori pemula.

b. Santri termotivasi dan bersemangat untuk membaca Al-Qur'an

Berkat konsistensi dari santri, juga pemberlakuan strategi yang memberikan kemudahan belajar, para santri semakin meningkat dan giat dalam membaca Al-Quran. Sebagaimana pernyataan dari santri Muammar Al-Bashri bahwa mereka para santri suka dan sering bersenandung lagu-lagu Al-Qur'an. Mereka juga mengadakan latihan tilawah bareng santri seasrama di luar jam pembelajaran. Bahkan terkadang mereka secara tidak sadar membunyikan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka hafal.

c. Mental santri semakin tertata

Mental berasal dari bahasa Yunani *men* atau *mentis* yang berarti jiwa, nyawa, roh, sukma, semangat.<sup>129</sup> Dengan adanya strategi yang diterapkan di PPTQ Al-'Aly, secara perlahan mental atau jiwa keberanian santri mulai terbentuk. Utamanya metode *tasmi'* dan kegiatan *muhadloroh* yang sangat berpengaruh, karena dengan membaca atau menampilkan tilawah di depan banyak santri dan juga disaksikan oleh pengasuh, santri akan terlatih menjadi seorang pemberani yang mampu tampil dihadapan orang banyak nantinya.

---

<sup>129</sup> Maslina Daulay, "Urgensi Bimbingan Konseling dalam Membentuk Mental yang Sehat," *Jurnal Hikmah* 12, no. 1 (2018): 155.

d. Santri menjadi orang yang bermanfaat

Banyak santri PPTQ Al-'Aly yang sudah mampu melayani permintaan masyarakat ataupun lembaga pendidikan. Mereka memberikan sumbangsuhnya dengan mengajar mengaji anak-anak di lingkungannya, mengajar tilawah, mengaji tilawah di acara pengajian, resepsi pernikahan dan lain-lain.

e. Santri banyak mendapatkan prestasi

Tentunya dengan izin Allah, santri PPTQ Al-'Aly banyak yang berprestasi. Hal ini tidak lepas juga lantaran strategi yang diterapkan, bimbingan dan doa dari pengasuh serta ustadz ustadzah, dan keteguhan atau kesungguhan santri sendiri dalam belajar. Beragam prestasi telah diraih oleh santri PPTQ Al-'Aly, utamanya dalam MTQ. Seperti juara lomba essay, lomba kaligrafi, juara 1 adzan tingkat nasional, ada yang juara MTQ tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten setiap tahunnya, Bahkan ada beberapa santri yang sudah berkompetisi dan menorehkan juara MTQ di tingkat provinsi dan nasional.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan kajian, analisis dan pembahasan terhadap temuan hasil mengenai strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam mencetak generasi qari qariah dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 5 macam strategi Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dalam upayanya mencetak generasi qari qariah, yaitu pemberian nasihat dan motivasi kepada santri setiap pagi. Nasihat serta motivasi ini sangat bermanfaat bagi santri untuk meluruskan niat dan mempertahankan semangatnya. Lalu ada pendalaman Ilmu Tajwid dengan mengkaji kitab-kitab Tajwid, seperti kitab *Hidayatus Sibyan*, *Muqoddimah Jazariyah*, dan *Hidayatul Mustafid* serta terdapat tugas-tugas untuk mencari dan membaca hukum bacaan yang sedang dipelajari. Selanjutnya adalah sorogan Al-Qur'an, yang mempunyai manfaat sebagai sarana santri membenahi bacaan melalui koreksi dari ustadz-ustadzah. Kemudian penggunaan metode pembelajaran tilawah seperti metode jibril, metode *tashih* (membenarkan bacaan), metode *tikrar* (mengulang), metode *tasmi'* (tampil memperdengarkan tilawahnya) dan metode pengembangan diri. Dan yang terakhir adalah mengikutkan santri yang sudah mampu bertilawah pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), hafiah tilawatil Qur'an dan acara-acara tertentu untuk melatih mental dan menambah pengalaman para santri.
2. Tantangan yang dihadapi pengasuh dan ustadz-ustadzah PPTQ Al-'Aly dalam mencetak generasi qari qariah, yakni sebagian santri belum

memiliki minat untuk mendalami tilawah. Mereka hanya mengikuti pembelajaran dengan sebatas menggurukan kewajiban belajar tilawah di pondok. Tantangan kedua yakni sebagian santri ngajinya belum lancar dan belum bertajwid, sehingga mereka agak susah dan terkendala dalam belajar tilawah. Mereka biasanya salah baca pada lafadz-lafadz tertentu dan hanya mengutamakan lagu. Tantangan selanjutnya ialah mayoritas santri tidak istiqomah dalam berlatih tilawah. Hal ini justru akan memperlambat hasil belajar santri, karena hasil yang baik didapatkan dengan berlatih dan menggurukan tilawahnya secara konsisten. Tantangan keempat adalah santri kurang dalam mencari referensi tilawah, sehingga variasi lagu mereka monoton atau tidak berkembang dan agak kesulitan dalam mengarang lagu sendiri pada ayat-ayat tertentu. Dan tantangan terakhir yaitu santri yang mempunyai keterbatasan suara, yang menjadikan mereka berat saat belajar dan seakan memaksakan suara.

3. Implikasi diterapkannya strategi di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly yaitu santri lebih mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an dan mendalami ilmu tilawah Al-Qur'an, karena strateginya tepat dan sesuai dengan kemampuan dan tahapan belajar para santri. Kemudian santri juga semakin termotivasi dan bersemangat untuk membaca Al-Qur'an. Mereka suka mengulang-ulang ayat yang mereka hafal dan sering mengadakan latihan bersama. Selain itu, mental santri semakin tertata. Mereka menjadi berani dan maju tanpa gugup karena terbiasanya mereka menampilkan tilawahnya dan berceramah dalam

kegiatan muhadloroh. Implikasi berikutnya ialah santri menjadi orang yang bermanfaat dengan membantu mengajar mengaji atau tilawah di lingkungan sekitar atau di sebuah lembaga pendidikan, serta mampu membantu masyarakat mengisi acara-acara tertentu. Implikasi yang terakhir dari strategi di PPTQ Al-'Aly yaitu banyak santri yang mendapatkan prestasi, terutama dalam bidang MTQ. Mereka memperoleh juara mulai tingkat kecamatan hingga ke tingkat nasional.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly**

Untuk lembaga PPTQ Al-'Aly diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menambahkan program-program pendukung yang lain, serta meningkatkan sarana prasarana agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

### **2. Bagi Ustadz Ustadzah Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly**

Untuk ustadz ustadzah diharapkan menjadi pendidik yang pembelajar yakni seorang guru yang terus belajar dan mengikuti perkembangan, tetapi tetap mempertahankan ciri khas pembelajaran di pondok

### **3. Bagi Santri Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly**

Untuk santri PPTQ Al-'Aly hendaknya tetap bersungguh-sungguh dan konsisten dalam belajar dan mengabdikan di pondok, jangan cepat merasa puas dengan prestasi yang telah diraih, karena jika santri mencukupkan diri maka pada akhirnya santri tidak berkembang lagi. Santri patuhlah kepada pengasuh, ustadz-ustadzah dan aturan pondok supaya mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena telah ada penelitian mengenai strategi pembelajaran tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly, maka peneliti selanjutnya dapat menggali dan meneliti lebih dalam mengenai tema-tema lain yang menarik di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly, seperti kurikulum, kecakapan sosial santri, kontribusi santri untuk masyarakat sekitar, pendidikan akhlak, kegiatan pesantren kilat liburan, pesantren kilat di bulan Ramadan, pembinaan tilawah oleh qari internasional dan lain sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu Al-Quran*, Cet. 3. Jakarta: Amzah, 2003.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Alfansyur, Andarusni. "Seni Mengolah Data Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2, 2020.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Aprianto, Kadirun. "Analisis Muatan Karakter pada Pelajaran PJOK Kelas VI Semester II di SDN 1 Batu Kumbang 2020/2021," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 4, 2021.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Baihaki, Ahmad. "Problematika dan Solusi Mahasiswa dalam Belajar Tilawah Al-Qur'an di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an UIN Antasari Banjarmasin." *Skripsi*, 2019.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Daulay, Maslina. "Urgensi Bimbingan Konseling dalam Membentuk Mental yang Sehat." *Jurnal Hikmah* 12, no. 1, 2018.
- David. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Selemba Empat, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djunaidi. "Sumber Rujukan Sebagai Referensi yang Mendukung Karya Tulis Ilmiah Bagi Pustakawan." *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca* 33, no. 2, 2017.
- Fanani, Ahwan. "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2, 2014.

- Fanley Pangemanan dkk. "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Governance* 1, no. 2, 2021.
- Hakim, Luqman. "Eksistensi Metode Jibril dalam Bina Baca Al-Qur'an Santri." *Jurnal Studi Pesantren* 2, no. 1, 2022.
- Hasan, Ali. *Marketing Bank Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Hasan, Toha. *Risalah Tilawatil Qur'an dan Tausyikh*. Ponorogo; Pusdiklat Al-Qur'an, 2001.
- Hitt Michael, dkk. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Indra, Hasbi. *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi Atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'i dalam Bidang Pendidikan Islam*. Jakarta: Penamadina, 2003.
- Indra, Moersjied Qorie. *Seputar Nagham Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2019.
- Juliansyah, Eris. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2, 2017.
- Kartika dan Indah Muliati. "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Terhadap Peserta Didik di SMA." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2, 2021.
- Kemenag Ponorogo. *Data Emis Pontren 2022/2023*. Ponorogo: Kemenag Ponorogo, 2022.
- Kementerian Agama Islam Republik Indonesia. *Al-Kitabul Akbar Al-Qur'an Terjemah Sesuai Standar*. Jakarta: PT. Akbar Media, 2013.
- Kurniawan, Muhammad Indra. "Upaya Mudir Dalam Membentuk Generasi Qur'ani di Ma'had Bait At-Tanzil Tulung, Klaten Tahun Ajaran 2020/2021." Skripsi, IAIN Surakarta, 2020.
- Lutfiyah, Diana Aisyatul. "Implikasi Pelaksanaan Zonasi dalam Pemerataan Peserta Didik Baru dan Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus SMPN 1 Ngadiluwih)." Skripsi IAIN Kediri, 2022.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestas Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1, 2013.

- Mahdi, Adnan. "Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Islamic Review* 2, no. 1, 2013.
- Mas'ud, Ali. *Buku Pegangan Qari Qariah Upaya Peningkatan Seni Baca Al-Qur'an dalam MTQ*. Banyumas: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ), 2016.
- Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Transliterasi Arab-Latin," no. 158, 1987.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munir, Misbachul. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi dengan Tajwid & Qasidah*. Surabaya: Apollo Lestari, 1997.
- Muhdlor, Atabik Ali Ahmad Zuhdi. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 1998.
- Musodiqin, Muhammad. "Implementasi Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Madrasah Diniyah Takmiliah." *Jurnal Ulumuddin* 7, no. 1, 2017.
- Nurhanifah. "Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidamampuan membaca Al-Qur'an dan Solusinya." *Jurnal JUMPER* 2, no. 1, 2023.
- Nurhasanah, Siti dan Sobandi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1, 2016.
- Pewangi, Mawardi. "Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi." *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1, 2020.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rofiqi, Moh. Hikam. *ANTIQ (Aturan Tilawah Al-Qur'an)*. Kediri: Ponpes Lirboyo, 2011.
- Romziana, Luthviyah dkk. "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tikrar, Murajaah, dan Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz MA Nurul Jadid." *Jurnal Karya Abdi* 5, no. 1, 2021.

- Rumhadi, Tri. "Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1, 2017.
- Said, Nurhidayat Muh. "Metode Dakwah Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125." *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1, 2015.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Sandu Siyoto dan Sodik. M Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sayuti. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Jakarta: Sangkala, 2017.
- Sidiq, Umar. *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di pondok Pesantren Salafiyah islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar dan Khoirussalim. *Manajemen Dakwah*. Tulungagung: STAIM Tulungagung, 2022.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sholihah, Khodijatus. *Perkembangan Tilawah Al-Qur'an dan Qiro'ah Sab'ah*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta cv, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKAPI, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, 2017.
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008.
- Triton. *Marketing Strategic*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008.
- Wiriyosukarto, Amir Hamzah. *Biografi K.H. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press, 1996.

Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Zuhdi, Muhammad Harfin. "Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim." *Jurnal Religia* 14, no. 1, 2011.

Zulfahmi. "Peranan Qari dan Qariah dalam Meningkatkan Minat Belajar Seni Baca Al-Qur'an Masyarakat Besar di Aceh Besar." *Jurnal Mudarrisuna* 11, no. 4, 2021.

